

MODUL DIGITAL

ANALISIS KESALAHAN

BERBAHASA INDONESIA

Tataran Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis



MODUL DIGITAL
ANALISIS KESALAHAN BAHASA

Dewi Ratnaningsih, S.Pd., M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI
TAHUN 2024

MODUL DIGITAL

ANALISIS KESALAHAN BAHASA

Dewi Ratnaningsih, S.Pd., M.Pd.

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, izin, dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan modul pembelajaran ini seoptimal dan semaksimal mungkin. Modul ini merupakan pengembangan atau implementasi dari mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa. Modul ini berisi penjelasan operasional terkait bagaimana mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada semua tataran.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segala pihak yang membantu penyelesaian modul ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa partisipasi, doa, dan dukungannya, penulis mungkin akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan modul ini. Semoga modul ini nantinya dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi seluruh pihak, terutama bagi para pendidik dan pembelajar di Indonesia. Mudah-mudahan, meskipun hanya sedikit, modul ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, terutama pada Bidang Bahasa Indonesia, terutama terkait Analisis Kesalahan Berbahasa.

Ketika menulis modul ini, penulis telah berupaya seoptimal dan semaksimal mungkin. Membacanya berulang-ulang, meresapinya secara mendalam, dan merevisinya berkali-kali. Namun, sekuat-kuatnya penulis berupaya menyelesaikan modul, modul ini pasti tetap memiliki kelamahan. Oleh karena itu, penulis sangat membuka diri pada segala masukan yang dapat membangun modul ini lebih baik lagi. Akhir kata, penulis meminta maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan pada modul ini.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI.....	5
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1. Tentang Modul Digital ini	1
1.2. Capaian Pembelajaran	2
1.3. Ragam Bentuk Modul dan Target Pembaca.....	2
1.4. Pengetahuan Mendasar (<i>Knowledge Base</i>)	3
1.5. Ikon yang Digunakan	3
1.6. Aplikasi Pendukung yang Diperlukan.....	4
1.7. Pengembang Modul Digital	4
Bab 2. Pengantar, Perbandingan Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa, Ruang Lingkup, dan Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	6
2.1. Pengantar Kesalahan Berbahasa	6
2.2. Pengertian Lapses, Error, dan Mistake dalam Bentuk Gambar	7
2.3. Tiga Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	9
2.4. Perbandingan Kesalahan dan keteliruan Bahasa dari Berbagai Sumber.....	9
Bab 3. Langkah Kerja, Klasifikasi Kesalahan Berbahasa, dan Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi.....	10
3.1. Analisis Kesalahan Bahasa	10
3.2. Lima Langkah Kerja Analisis Kesalahan Berbahasa	15
3.3. Kesalahan Berbahasa Menurut Tarigan	16
3.4. Lapses, Error, dan Mistake	17
3.5. Kategori Kesalahan Berbahasa	18
3.6. Cara Mengidentifikasi Fonem dan Alofon	19
3.7. Faktor yang Memengaruhi Kesalahan Berbahasa.....	19
Bab 4. Kesalahan dalam Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan	21
4.1. Kesalahan dalam Perubahan Fonem	21
4.2. Contoh Perubahan Fonem.....	23
4.3. Peran Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa.....	24
4.4. Klasifikasi Vokal dan Konsonan.....	25
4.5. Mengidentifikasi Kesalahan Pengucapan Fonem	26

4.6.	Perubahan, Penambahan, dan Penghilangan Fonem	26
4.7.	Perubahan Fonem /a/ menjadi /e/	27
4.8.	Fonem /i/ menjadi /e/	28
4.9.	Perubahan Fonem Vokal	29
4.10.	Perubahan Fonem Konsonan.....	30
Bab 5. Kesalahan dalam Penghilangan dan Penambahan Fonem		31
5.1.	Kesalahan dalam Penghilangan Fonem	31
5.2.	Penyajian Contoh Penghilangan Fonem	32
5.3.	Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Khususnya Penghilang Fonem	33
5.4.	Penambahan Fonem /a/, /h/, dan /k/	34
5.5.	Penambahan Fonem /a/, /e/, dan /h/	35
Bab 6. Sumber, Konsep, Penyebab, dan Identifikasi Kesalahan Morfologis		36
6.1.	Konsep Kesalahan Morfologis	36
6.2.	Klasifikasi Kesalahan Morfologi	37
6.3.	Peluluhan Fonem.....	38
6.4.	Konsep Kesalahan Morfologis: Teori dan Aplikasi	39
6.5.	Faktor Penyebab Kesalahan Morfologis	40
6.6.	Cara Mengidentifikasi Kesalahan Morfologis dalam Teks.....	41
6.7.	Kesalahan Penentuan Bentuk Asal dalam Morfologi.....	42
6.8.	Kesalahan dalam Peluluhan Fonem	43
Bab 7. Sumber Kesalahan Morfologis (Penyingkatan, Perubahan, Penulisan, dan Pengulangan Morfem yang Salah		44
7.1.	Penyingkatan Morfem, Perubahan Morfem Ber-, Per-, dan Ter-, Penulisan Morfem yang Salah, Pengulangan yang Salah	44
7.2.	Perubahan Ber- menjadi Be-.....	45
7.3.	Penulisan Morfem "di"	46
7.4.	Peluluhan Fonem dalam Afiksasi	47
7.5.	Penyingkatan Morfem Men-, Meny-, Meng-, dan Menge-.....	48
7.6.	Morfem Ber-, Per-, dan Ter- menjadi Be-, Pe-, dan Te.....	49
7.7.	Penulisan Morfem Per dan Pun	49
7.8.	Pengulangan yang Salah dalam Kata Ulang	50
Bab 8. Sumber Kesalahan Morfologis (Penyingkatan, Perubahan, Penulisan, dan Pengulangan Morfem yang Salah		52
8.1.	Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi.....	52
8.2.	Kata Majemuk	53
8.3.	Penulisan Kata Majemuk Serangkai.....	54
8.4.	Penulisan Kata Majemuk Serangkai.....	56

Bab 9. Sumber Kesalahan Sintaksis (Kesalahan karena Pengaruh Bahasa Daerah, Preposisi Tidak Tepat, dan Unsur Berlebihan	57
9.1. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi.....	57
9.2. Kesalahan Berbahasa karena Bahasa Daerah	57
Bab 10. Sumber Kesalahan Sintaksis: Bentuk Superlatif, Penjamakan Ganda, Resiprokal, dan Kalimat Tidak Bersubjek	59
10.1. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi.....	59
10.2. Kesalahan karena Bentuk Superlatif yang Berlebihan	59
Bab 11. Sumber Kesalahan Sintaksis (Kalimat Tidak Berpredikat, Tidak Logis, dan Ambiguitas	61
11.1. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis	61
11.2. Tidak Berpredikat	62
Bab 12. Sumber Kesalahan Semantik: Kesalahan karena Pasangan Seasal dan Teracuhkan	63
12.1. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik.....	63
12.2. Kesalahan karena Pasangan Seasal.....	64
Bab 13. Kesalahan dalam Pemilihan Kata.....	65
13.1. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik.....	65
Bab 14. Sumber kesalahan Wacana: Kesalahan dalam Penulisan Paragraf	66
14.1. Kesalahan dalam Penulisan Paragraf	66
Bab 15. Sumber Kesalahan Wacana (Kesalahan dalam Perujukan dan Penggunaan Kalimat Tidak Selesai)	68
15.1. Kesalahan dalam Penulisan Paragraf	68

Bab 1. Pendahuluan

Hal-hal yang diungkapkan pada Bab ini:

1. Tentang Modul Digital ini
2. Capaian Pembelajaran
3. Ragam Bentuk Modul dan Target Pembaca
4. Pengetahuan Mendasar (*Knowledge Base*)
5. Ikon yang Digunakan
6. Aplikasi Pendukung yang Diperlukan
7. Pengembang Modul Digital

Menganalisis kesalahan berbahasa bukanlah hal yang mudah. Perkembangan zaman yang begitu pesat, mau tidak mau, juga dapat memengaruhi bagaimana seseorang atau suatu komunitas berbahasa atau berkomunikasi. Mulai dari munculnya kosakata, istilah, juga kebiasaan-kebiasaan baru yang pada akhirnya menghasilkan aturan berbahasa baru. Perkembangan tersebut juga meliputi munculnya kepastian kaidah terkait keberadaan kosakata atau istilah yang tadinya belum dilingkupi dalam ejaan yang berlaku. Selain itu, bahasa merupakan objek yang rumit dan kompleks, yang perubahannya tidak mudah untuk diamati. Oleh karena itu, melakukan analisis kesalahan berbahasa atau mengidentifikasi suatu kesalahan dalam berbahasa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Untuk lebih mengefektifkan penggunaan modul digital ini, pada bab pertama modul ini, penulis akan menyampaikan hal-hal mendasar terkait modul. Penjelasan meliputi latar belakang penyusunan modul, capaian pembelajaran, ragam bentuk dan modul dan target pembaca, pengetahuan mendasar, dan seterusnya. Penjelasan tersebut disampaikan pada awal bab, agar pembaca atau pengguna modul digital ini dapat benar-benar memaksimalkan fitur atau fungsi pada modul ini. Dengan demikian, eksistensi dan aktualisasi modul digital ini dapat lebih terasa. Berikut ini adalah sub-bab terperinci terkait hal-hal yang diungkapkan pada bab pertama.

1.1. Tentang Modul Digital ini

Penyusunan modul digital ini setidaknya-tidaknya dilatarbelakangi oleh tiga alasan, yaitu untuk: (1) mempermudah mahasiswa dalam mengidentifikasi atau mencari kesalahan penggunaan bahasa, baik pada bentuk lisan maupun tulisan; (2) memfasilitasi proses belajar mandiri, sehingga mahasiswa dapat menemukan kesalahan berbahasa berdasarkan penjelasan pada modul digital ini; dan (3) memperkaya sumber belajar, terutama terkait analisis kesalahan berbahasa. Selain ketiga latar belakang tersebut, penyusunan modul digital ini juga diperkuat oleh dukungan penuh dari Direktorat

Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Program Bantuan Pengembangan dan Penyelenggaraan Pembelajaran Digital 2024. Dengan dukungan penuh ini, lingkup dan kebermanfaat modul ini diharapkan dapat lebih mencapai target dan dapat dirasakan berbagai pihak yang memerlukan.

1.2. Capaian Pembelajaran

Secara keseluruhan, mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa, terutama pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Kotabumi memiliki tiga capaian pembelajaran, yaitu (1) mahasiswa memiliki kompetensi dan memahami hakikat kesalahan dan kekeliruan bahasa seperti pengertian, lapses, error, dan mistake, perbedaan signifikan antara kesalahan berbahasa dengan kekeliruan berbahasa; (2) mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memperbaiki jenis-jenis kesalahan dan kekeliruan bahasa acuan, register, sosial, tekstual, penerimaan, pengungkapan, perorangan, kelompok, analogi, transfer, guru, lokal, dan global; dan (3) mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa pada tataran morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik. Namun, pada modul digital ini, terdapat satu capaian pembelajaran yang dituju, yaitu sebagai berikut:

Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan Bahasa pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

1.3. Ragam Bentuk Modul dan Target Pembaca

Untuk dapat menjangkau lebih banyak pembelajar, modul digital ini dikemas dalam tiga ragam bentuk, yaitu (1) berbasis konten LMS Moodle; (2) berbasis berkas format PDF dengan konten daring; dan (3) berbasis berkas format PDF dengan konten luring. Pada bentuk yang pertama, konten modul digital akan dipublikasikan melalui LMS berbasis Moodle. Moodle sendiri adalah platform pembelajaran berbasis *website*. Pada bentuk kedua, konten modul digital dikemas seperti buku, namun dalam bentuk digital dengan format PDF. Melalui bentuk ini, mahasiswa tidak perlu menghabiskan waktu untuk membuka LMS, mahasiswa hanya perlu membuka modul dalam bentuk PDF, dan setiap video dapat diakses secara daring. Bentuk modul yang ketiga mirip dengan bentuk yang kedua, namun video atau konten pembelajaran dapat diakses secara luring, karena berkas video dikemas bersamaan dengan modul digital.

Dalam hal ini, pada modul bentuk ketiga tersebut, modul digital dimasukkan ke dalam *flash drive*, beserta video-video pembelajarannya. Dengan metode seperti ini, mahasiswa tetap dapat mengakses video modul digital meskipun tanpa koneksi internet. Secara khusus, target pembaca utama modul digital ini adalah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Lampung. Namun, secara umum, modul digital ini dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang memerlukan. Modul digital ini telah disusun secara inklusif

dan holistik, sehingga dapat dipergunakan oleh mahasiswa, pembelajar, atau bahkan dosen pada program studi serumpun atau sejenis yang memerlukan.

1.4. Pengetahuan Mendasar (*Knowledge Base*)

Untuk mengefektifkan setiap fitur dan fungsi pada modul digital Analisis Kesalahan Berbahasa ini, mahasiswa atau pembelajar diharapkan telah memiliki pengetahuan atau kemampuan mendasar. Pengetahuan mendasar yang dijelaskan pada sub-bab ini adalah yang terkait dengan hal-hal atau kemampuan teknis. Adapun pengetahuan mendasar terkait hal-hal sebagai berikut:

- 1) *login* atau masuk ke dalam LMS, mencari mata kuliah, memilih dan bergabung pada mata kuliah (*course*), terutama bagi mahasiswa yang menggunakan modul digital dalam bentuk konten LMS;
- 2) membuka video berbasis tautan, yang tautannya disisipkan pada gambar atau teks di dalam modul digital, terutama bagi mahasiswa yang menggunakan modul digital bentuk PDF dengan media daring;
- 3) membuka video berbasis tautan, yang tautannya akan bereferensi pada berkas video yang lokasinya berada pada lokasi yang sama dengan modul digital, misalnya di *flash drive* yang sama.

1.5. Ikon yang Digunakan

Modul digital ini menggunakan beberapa ikon untuk menyampaikan informasi tambahan, juga untuk berinteraksi dengan pembaca atau mahasiswa. Beberapa ikon telah disematkan pada lembaran-lembaran tertentu pada modul digital ini, untuk semakin meningkatkan pemahaman pembaca. Selain itu, keberadaan ikon ini diharapkan mampu membuat modul digital ini menjadi semakin interaktif. Berikut ini adalah ikon yang digunakan, juga disertai dengan deskripsi ikon tersebut.

- | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. |  | TAHUKAH ANDA?
Ikon ini digunakan untuk memberikan informasi berupa fakta atau informasi tambahan terkait bahasan. |
| 2. |  | KATA AHLI
Ikon ini digunakan untuk menyampaikan pendapat dari para ahli, baik kutipan langsung maupun tidak langsung. |
| 3. |  | TIPS DAN TRIK
Ikon ini digunakan untuk menyampaikan tips dan trik, dalam kaitannya dengan menganalisis kesalahan berbahasa. |
| 4. |  | CATATAN PENTING
Ikon ini digunakan untuk menyampaikan informasi atau bacaan penting dan vital terkait pembahasan. |

5.



BAHAN BACAAN TAMBAHAN

Ikon ini digunakan untuk menyisipkan tautan (dapat berupa QR Code) informasi tambahan yang terkait dengan bahasan.

1.6. Aplikasi Pendukung yang Diperlukan

Seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab 1.3, modul digital ini memiliki tiga ragam bentuk, dan setiap bentuknya memerlukan aplikasi pendukung yang berbeda. Aplikasi pendukung dipergunakan untuk beberapa keperluan seperti membuka LMS dan memutar video. Berikut ini adalah aplikasi pendukung yang digunakan sehingga wajib tersedia sebelum menggunakan modul digital ini. Aplikasi pendukung yang dipergunakan disesuaikan dengan ragam bentuk modul digitalnya.

<p>1. Berbasis LMS Moodle</p>	<p>1) Peramban atau <i>browser</i> seperti Mozilla Firefox, Google Chrome, Safari, atau Microsoft Edge untuk membuka LMS berbasis Moodle; dan 2) Pembaca QRCode di <i>smartphone</i> bagi mahasiswa yang ingin membuka video melalui <i>smartphone</i>.</p>
<p>2. Berbasis PDF dengan konten Daring</p>	<p>1) Aplikasi pembaca berkas format PDF; 2) Peramban atau <i>browser</i> seperti Mozilla Firefox, Google Chrome, Safari, atau Microsoft Edge untuk membuka video yang ditautkan ke berkas pdf; dan 3) Pembaca QRCode di <i>smartphone</i> bagi mahasiswa yang ingin membuka video melalui <i>smartphone</i>.</p>
<p>3. Berbasis PDF dengan konten Luring</p>	<p>1) Aplikasi pembaca berkas format PDF; 2) Aplikasi pemutar video seperti MPC, VLC, atau sejenisnya, untuk memutar video secara luring; dan 3) Pembaca QRCode di <i>smartphone</i> bagi mahasiswa yang ingin membuka video melalui <i>smartphone</i>.</p>

1.7. Pengembang Modul Digital

Modul digital ini disusun dan dikembangkan dengan penyusun berbasis tim. Secara keseluruhan, terdapat lebih dari dua orang yang berkontribusi pada proses penyusunan modul digital ini, terutama yang terkait dengan hal-hal teknis. Namun demikian, hanya terdapat dua orang yang berperan secara inti dalam penyusunan dan pengembangan modul digital Analisis Kesalahan Berbahasa ini. Penyusun yang pertama adalah **Dewi Ratnaningsih**, dosen pengampu mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa, yang berperan dalam menyusun dan mengisi materi dan konten pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan rencana pembelajaran semester. Sementara itu, penyusun yang kedua adalah **Hartono**, dosen pada program studi sistem dan teknologi informasi, sekaligus bekerja sebagai *full stack developer* di

Universitas Muhammadiyah Kotabumi, yang membantu penyusun pertama dalam mengembangkan modul digital, mulai dari menyisipkan media/video pembelajaran, mereferensikan tautan, menyusun tata letak, membuat *course*, merapikan penempatan teks dan gambar, dan hal-hal lain yang terkait dengan teknologi. Berikut ini adalah profil sekilas terkait kedua penyusun dimaksud.



Dewi Ratnaningsih, S.Pd., M.Pd. adalah lulusan S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Kotabumi (dulu bernama STKP Muhammadiyah Kotabumi) tahun 2011. Penulis lulus sebagai wisudawan terbaik, dan tidak lama setelah kelulusan tersebut, penulis diarahkan menjadi dosen dan difasilitasi oleh kampus untuk melanjutkan studi S-2. Pada tahun 2015, penulis lulus S-2 Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung dalam kurun waktu 1,5 tahun dengan predikat *cumlaude*. Selama menjadi dosen, penulis telah menghasilkan beberapa karya dan prestasi, yang diantaranya adalah berhasil memenangi program (1) penelitian kompetitif dosen; (2) kemitraan LPTK dengan sekolah; (3) pembelajaran jarak jauh; (4) teknologi asistif; (5) *lesson study for learning community*; dan lain-lain. Penulis juga telah menulis secara aktif, terutama pada jurnal nasional terakreditasi.



Hartono, S.Pd., M.T.I mulai terjun ke dunia IT sejak tahun 2007. Sejak saat itu, penulis mulai aktif mengembangkan aplikasi berbasis PyS60 atau Python for Symbian (sistem operasi Nokia). Kemudian, pada tahun 2011, penulis mulai fokus mengembangkan aplikasi berbasis desktop dan website. Penulis menguasai tiga bahasa pemrograman, yaitu Python, PHP, dan Java. Selain itu, penulis juga menguasai *web framework* Python-Django dan Laravel, advanced python GUI (WXPython, CefPython, dan PySciter), *web crawling* and *spyder*, *speech recognition*, AngularJs, jQuery, dan lain-lain. Untuk semakin meningkatkan kompetensi pada bidang teknologi informasi, penyusun melanjutkan studi S-2 Magister Teknik Informatika di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Lampung pada tahun 2021. Penyusun lulus pada tahun 2022 dengan IPK tertinggi, yaitu 4,00 dan menjadi lulusan tercepat. Selama melanjutkan studi magisternya, penyusun juga menerbitkan buku bersama Pakar Teknologi Informasi Indonesia, yaitu Onno W. Purbo, dan buku tersebut telah diterbitkan secara nasional.

Bab 2. Pengantar, Perbandingan Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa, Ruang Lingkup, dan Penyebab Kesalahan Berbahasa

Hal-hal yang diungkapkan pada Bab ini:

1. Deskripsi dan Kontrak Kuliah
2. Pengantar Kesalahan Berbahasa
3. Perbandingan Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa
4. Ruang Lingkup Kesalahan Berbahasa
5. Penyebab Kesalahan Berbahasa

2.1. Pengantar Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan konsisten. Penyimpangan berbahasa secara sistematis diartikan sebagai bentuk penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang secara terstruktur. Penyimpangan berbahasa akan terjadi mulai dari hal yang kecil sampai pada hal yang besar. Penyimpangan berbahasa secara konsisten diartikan sebagai bentuk penyimpangan berbahasa yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena pengguna bahasa belum memiliki pengetahuan terkait kebahasaan yang digunakannya.

Beberapa ahli memberikan pendapatnya terkait pengertian kesalahan berbahasa. Dalam bukunya yang berjudul *“Common Error in Language Learning”* H.V. George mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan (*unwanted form*) khususnya suatu bentuk tuturan yang tidak diinginkan oleh penyusun program dan guru pengajaran bahasa. Bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan adalah bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari kaidah bahasa yang telah baku.

Pengertian kesalahan berbahasa dibahas juga oleh S. Piet Corder dalam bukunya yang berjudul *Introducing Applied Linguistics*. Dikemukakan oleh Corder bahwa yang dimaksud dengan kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. Si pembelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang dipelajarinya. Dikatakan oleh Corder bahwa baik penutur asli maupun bukan penutur asli sama-sama mempunyai kemungkinan berbuat kesalahan berbahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa bentuk penyimpangan berbahasa dapat terjadi dalam lingkup fonem, kata, frasa,

klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Selain itu, kesalahan dalam berbahasa juga terjadi dalam lingkup penggunaan tanda baca dan ejaan.



2.2. Pengertian Lapses, Error, dan Mistake dalam Bentuk Gambar

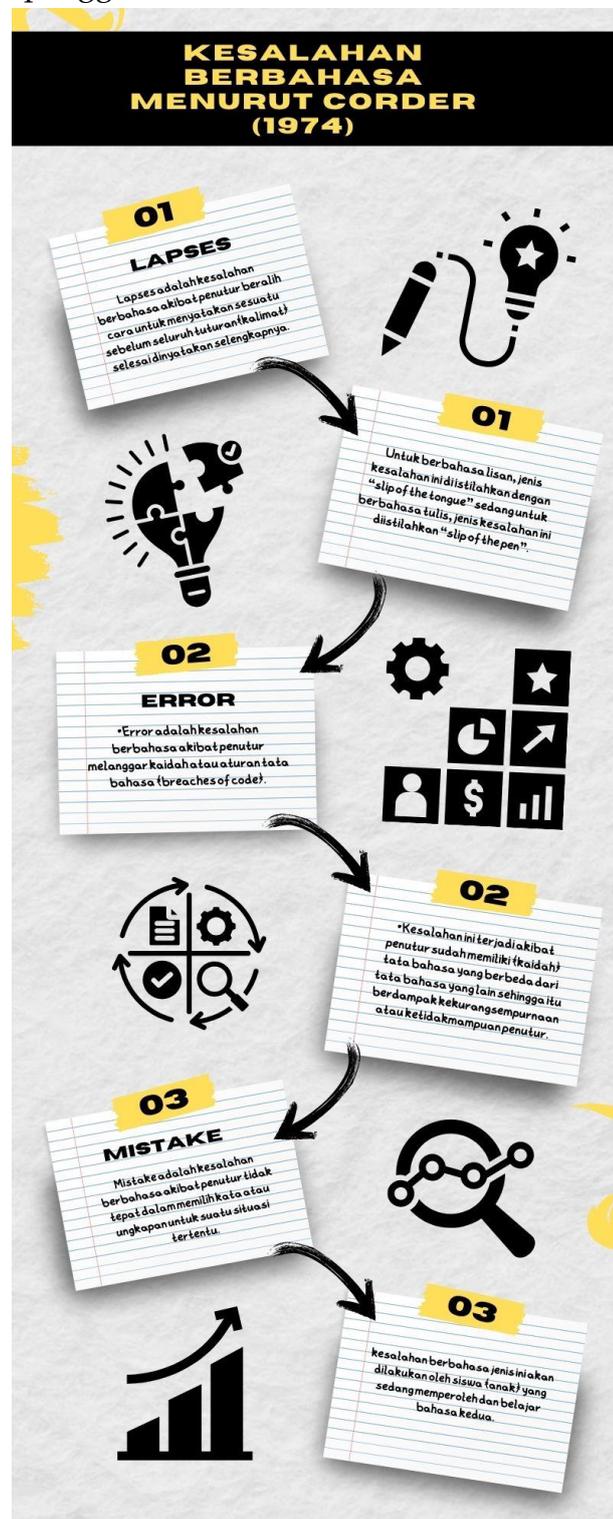
Berikut ini adalah rangkuman dalam bentuk gambar yang berfungsi sebagai panduan untuk memahami berbagai jenis kesalahan berbahasa, sesuai dengan pandangan beberapa ahli bahasa terkemuka. Gambar ini menampilkan klasifikasi kesalahan berbahasa secara sistematis dan visual, meliputi empat kategori utama: kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis. Masing-masing kategori disertai penjelasan singkat yang menggambarkan karakteristik, contoh, dan ciri khas dari setiap jenis kesalahan, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai setiap kategori.

Kesalahan fonologis berhubungan dengan cara bunyi-bunyi bahasa diucapkan atau dikenali; kesalahan morfologis mencakup kesalahan dalam penggunaan bentuk kata; kesalahan sintaksis terjadi pada penyusunan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa; dan kesalahan semantis berfokus pada kekeliruan dalam pemilihan kata atau ungkapan yang menyebabkan makna menjadi tidak sesuai. Setiap kategori ini diuraikan dalam gambar agar memudahkan Anda dalam mengidentifikasi dan membedakan jenis-jenis kesalahan berbahasa secara efisien.

Melalui rangkuman visual ini, Anda diharapkan dapat memahami bagaimana setiap kesalahan berbahasa terbentuk, apa dampaknya dalam komunikasi, serta bagaimana setiap kesalahan dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan metode tertentu. Visualisasi ini dirancang untuk membantu Anda dalam mempelajari konsep-konsep utama yang menjadi dasar dalam Analisis Kesalahan Berbahasa, serta memberikan panduan dalam penerapan analisis ini dalam berbagai konteks, baik dalam pemakaian bahasa sehari-hari maupun dalam kajian linguistik formal.

Gambar ini diharapkan tidak hanya menyederhanakan teori yang seringkali kompleks, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih aplikatif, sehingga Anda dapat lebih siap dalam menganalisis kesalahan berbahasa secara kritis dan sistematis. Modul ini berperan sebagai langkah awal dalam pemahaman yang lebih mendalam

tentang topik kesalahan berbahasa, serta melatih Anda untuk mengembangkan keterampilan analisis yang diperlukan dalam bidang linguistik. Materi yang diuraikan dalam gambar ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa, di mana Anda akan mempelajari lebih detail setiap kategori dan memperoleh wawasan yang lebih luas tentang aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas dan keakuratan penggunaan bahasa dalam komunikasi.



2.3. Tiga Penyebab Kesalahan Berbahasa

Silakan simak video pembelajaran berikut untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai pengertian, tujuan, dan ruang lingkup Analisis Kesalahan Berbahasa. Video ini akan menguraikan secara komprehensif konsep dasar analisis kesalahan berbahasa, pentingnya mempelajari topik ini, serta bagaimana ruang lingkupnya dapat membantu Anda dalam mengenali dan memperbaiki kesalahan berbahasa, baik dalam konteks sehari-hari maupun dalam ranah akademik. Tayangan ini disusun untuk memberikan pemahaman mendasar yang akan mendukung Anda dalam menguasai materi lebih lanjut di bidang ini.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



2.4. Perbandingan Kesalahan dan keteliruan Bahasa dari Berbagai Sumber

Silakan simak video pembelajaran berikut yang akan membahas perbandingan antara kesalahan dan kekeliruan berbahasa. Video ini dirancang untuk membantu Anda memahami perbedaan mendasar antara kesalahan, yang umumnya disebabkan oleh ketidaktahuan atau pemahaman yang kurang tepat, dan kekeliruan, yang lebih sering terjadi akibat ketidaksengajaan atau kelalaian dalam berbahasa. Dengan memahami perbedaan ini, Anda akan lebih efektif dalam mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk kesalahan serta kekeliruan berbahasa yang mungkin terjadi. Pastikan untuk menyimak video ini dengan baik agar Anda dapat memperdalam pemahaman dalam mata kuliah ini.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



Bab 3. Langkah Kerja, Klasifikasi Kesalahan Berbahasa, dan Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Langkah Kerja Analisis Kesalahan Berbahasa
2. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa Menurut Ahli
3. Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

3.1. Analisis Kesalahan Bahasa

A. Jenis Kesalahan Berbahasa Menurut Tarigan

Tarigan membagi kesalahan berbahasa menjadi lima: (1) Berdasarkan tataran linguistik, (2) Berdasarkan kegiatan berbahasa, (3) Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan, (4) Berdasarkan penyebab kesalahan, dan (5) Berdasarkan frekuensi terjadinya.

1) Berdasarkan Tataran Linguistik

Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Pada bidang fonologi, kesalahan berbahasa dapat terjadi ketika pengguna bahasa menuturkan bahasanya. pada bidang ini bunyi bahasa yang dikemukakan pengguna bahasa menjadi sesuatu yang diperhatikan. Pada bidang morfologi, kesalahan berbahasa dapat terjadi ketika pengguna bahasa menggunakan atau memilih diksi dalam kegiatan berbahasa. Pada bidang sintaksis, kesalahan berbahasa dapat terjadi ketika pengguna bahasa menyusun kalimat dalam proses menulis. Sementara itu, pada bidang semantik, kesalahan berbahasa dapat terjadi karena adanya kesalahan pemberian makna kalimat dalam proses berbahasa. Pada bidang wacana, kesalahan berbahasa terjadi pada lingkup yang lebih luas, pengguna bahasa dapat melakukan kesalahan berupa pemilihan kata penghubung antar wacana atau paragraf, penyusunan ide wacana atau paragraf kurang baik.

2) Berdasarkan kegiatan berbahasa

Berdasarkan kegiatan berbahasa, kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa sangat memungkinkan terjadi pada keempat kegiatan berbahasa tersebut. Misalnya, kesalahan dalam menyimak, seorang pendengar dapat saja

salah dengar yang akan mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa. Keempat kegiatan berbahasa dapat saling terkait satu sama lain, kurangnya keterampilan menyimak dapat berimbas kurang baiknya kegiatan berbicara.

3) Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan

Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan, kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa secara lisan dan tulisan. Kesalahan berbahasa secara lisan merupakan kesalahan berbahasa yang dilakukan saat pengguna bahasa menggunakan bahasa lisan. Tuturan menjadi hal yang harus diperhatikan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, kesalahan jenis ini diistilahkan sebagai "slip of the tongue". Sementara itu, kesalahan berbahasa secara tertulis merupakan bentuk kesalahan yang dilakukan pengguna bahasa saat melakukan proses tulis. Jenis kesalahan ini diistilahkan sebagai "slip of the pen".

4) Berdasarkan penyebab kesalahan

Berdasarkan penyebab kesalahan, kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa karena pengajaran dan interferensi. Kesalahan berbahasa karena pengajaran jelas disebabkan karena proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Kesalahan ini terjadi dalam proses transfer ilmu pengetahuan, terjadinya kesenjangan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pengajaran dapat terjadi karena cara penyampaian, metode yang digunakan, dan media yang digunakan.

5) Berdasarkan frekuensi terjadinya

Berdasarkan frekuensi terjadinya, kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa yang paling sering dilakukan, sedang, kurang, dan jarang. Frekuensi terjadinya kesalahan berbahasa disebabkan oleh pengetahuan kebahasaan yang dimiliki oleh pengguna bahasa. Semakin banyak pengetahuan kebahasaan yang dimiliki, semakin jarang seorang melakukan kesalahan.

B. Jenis Kesalahan Berbahasa Menurut Krashen

Selain Tarigan, pembagian kesalahan berbahasa juga diungkapkan oleh Krashen. Tidak seperti Tarigan, Krashen membagi kesalahan berbahasa menjadi empat kategori. Adapun keempat kategori kesalahan berbahasa menurut Krashen adalah sebagai berikut (1) kategori linguistik, (2) kategori strategi performatif, (3) kategori komparatif, dan (4) kategori efek komunikasi. Dalam kaitannya dengan Tarigan, kesamaan pembagian jenis kesalahan berbahasa terletak pada tataran linguistik.

1) Kategori Linguistik

Berdasarkan kategori linguistik, kesalahan berbahasa dibagi menjadi empat, yakni: kesalahan tataran fonologi, kesalahan tataran morfologi dan sintaksis,

kesalahan tataran semantik dan kata, dan kesalahan tataran wacana. Kesalahan-kesalahan pada tataran ini sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

2) **Kategori Strategi Performasi**

Kesalahan berbahasa berdasarkan strategi performasi dibagi menjadi empat: penanggalan (*omission*), penambahan (*addition*), kesalahbentukan (*misformation*), dan kesalahan urutan (*misordering*). Penanggalan diartikan sebagai penyimpangan berbahasa yang terjadi karena pengguna bahasa menanggalkan atau menghilangkan satu unsur atau lebih yang diperlukan dalam frasa atau kalimat. Penambahan diartikan sebagai penyimpangan berbahasa yang terjadi karena pengguna bahasa menambahkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang tidak diperlukan dalam satu frasa atau kalimat. Kesalahbentukan (*misformation*), penutur membentuk suatu frasa atau kalimat yang tidak sesuai kaidah bahasa itu. Akibatnya konstruksi frasa atau kalimat menjadi salah (penyimpangan) kaidah bahasa. Kesalahan urutan, penutur mengurutkan unsur-unsur bahasa dalam suatu konstruksi frasa atau kalimat di luar kaidah bahasa itu. Akibatnya frasa atau kalimat itu menyimpang dari kaidah bahasa.

3) **Kategori Komparatif**

Kesalahan berbahasa berdasarkan kategori komparatif terbagi menjadi empat, yakni: kesalahan interlingual, intralingual, kesalahan ambigu, dan kesalahan unik. Kesalahan interlingual disebut juga kesalahan interferensi, yakni: kesalahan yang bersumber (akibat) dari pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua. Kesalahan intralingual adalah kesalahan akibat perkembangan kesalahan berbahasa bersumber dari penguasaan bahasa kedua (B2) yang belum memadai. Kesalahan ambigu adalah kesalahan berbahasa yang merefleksikan kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan ini diakibatkan kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan ambigu adalah kesalahan berbahasa yang merefleksikan kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan ini diakibatkan kesalahan pada interlingual dan intralingual. Kesalahan unik adalah kesalahan bahasa yang tidak dapat dideskripsikan berdasarkan tataran kesalahan interlingual dan intralingual.

4) **Kategori Efek Komunikasi**

Kesalahan berbahasa berdasarkan kategori efek komunikasi, terbagi menjadi dua, yakni: kesalahan lokal dan global. Kesalahan lokal terjadi apabila makna komunikasi masih dapat dipahami oleh mitra tutur sedangkan dalam kesalahan global, mitra tutur tidak mampu memahami apa yang disampaikan penutur.



Berikut ini adalah rangkuman dalam bentuk gambar yang menguraikan berbagai jenis kesalahan berbahasa menurut pendapat ahli, khususnya yang disampaikan oleh Tarigan. Gambar ini menyajikan klasifikasi kesalahan berbahasa secara visual dan sistematis, mencakup empat kategori utama, yaitu kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis, yang telah diidentifikasi oleh Tarigan sebagai aspek-aspek penting dalam analisis kesalahan berbahasa.

Dengan mempelajari rangkuman ini, Anda akan lebih mudah memahami perbedaan, karakteristik, serta contoh dari masing-masing jenis kesalahan berbahasa. Pemahaman yang mendalam tentang kesalahan fonologis, misalnya, akan membantu Anda mengenali kesalahan dalam pengucapan yang dapat mengganggu komunikasi. Sementara itu, kesalahan morfologis berkaitan dengan penggunaan bentuk kata yang tidak tepat, sedangkan kesalahan sintaksis menyangkut penyusunan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa. Terakhir, kesalahan semantis berkaitan dengan makna kata yang salah, yang dapat menyebabkan kebingungan dalam komunikasi.

Gambar ini dirancang sebagai alat bantu yang efektif untuk memudahkan Anda dalam mendalami konsep-konsep kunci dalam mata kuliah ini. Dengan memahami berbagai jenis kesalahan berbahasa dan karakteristiknya, Anda akan lebih siap untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Selain itu, analisis ini juga akan membantu Anda dalam menyusun argumen yang lebih jelas dan logis dalam karya tulis akademik.

Dengan demikian, rangkuman ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi yang berguna dalam mendalami materi mata kuliah, serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana kesalahan berbahasa dapat memengaruhi efektivitas komunikasi. Materi yang disajikan dalam gambar ini akan memperkaya pemahaman Anda mengenai topik ini dan mempersiapkan Anda untuk melakukan analisis

kesalahan berbahasa secara sistematis dan kritis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan

KLASIFIKASI

KESALAHAN BERBAHASA MENURUT HENRY GUNTUR TARIGAN



WWW.UMKO.AC.ID

Berikut ini adalah rangkuman dalam bentuk gambar yang menggambarkan berbagai jenis kesalahan berbahasa menurut pandangan ahli, khususnya Stephen Krashen. Gambar ini menyajikan klasifikasi kesalahan berbahasa yang diidentifikasi oleh Krashen, termasuk kesalahan dalam proses akuisisi bahasa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa.

Melalui rangkuman ini, Anda akan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana kesalahan berbahasa dapat terjadi dan bagaimana proses akuisisi bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar, motivasi, serta pengaruh sosial dan kultural. Anda akan mempelajari konsep dasar mengenai perbedaan antara akuisisi dan pembelajaran bahasa, serta mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan yang muncul dalam konteks tersebut.



3.2. Lima Langkah Kerja Analisis Kesalahan Berbahasa

Mari simak video pembelajaran berikut yang akan menjelaskan lima langkah kerja dalam analisis kesalahan berbahasa. Dalam video ini, setiap langkah akan dibahas secara rinci, mulai dari proses identifikasi kesalahan hingga evaluasi dan perbaikan. Langkah-langkah ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur, sehingga Anda dapat melakukan analisis kesalahan berbahasa dengan lebih sistematis dan mendalam.

Dengan memahami dan menerapkan langkah-langkah ini, Anda akan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menganalisis kesalahan berbahasa secara efektif. Setiap langkah akan membantu Anda dalam mengenali kesalahan, memahami penyebabnya, serta mencari solusi yang tepat untuk memperbaikinya. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan berbahasa Anda, tetapi juga memperkuat pemahaman teoritis mengenai analisis kesalahan berbahasa. Pastikan untuk menyimak dengan saksama agar Anda dapat meraih manfaat maksimal dari materi yang disampaikan dalam video ini.



3.3. Kesalahan Berbahasa Menurut Tarigan

Mari simak video pembelajaran berikut ini yang akan membahas tentang kesalahan berbahasa menurut pendapat ahli, khususnya Tarigan. Dalam video ini, Anda akan mempelajari berbagai jenis kesalahan berbahasa yang telah diidentifikasi oleh Tarigan, serta metode untuk mengidentifikasinya dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaikinya.

Video ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam mengenai teori dan klasifikasi kesalahan berbahasa menurut Tarigan, yang sangat berguna dalam proses belajar Anda. Anda akan diajak untuk memahami berbagai kategori kesalahan, termasuk kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis, serta bagaimana kesalahan tersebut dapat mempengaruhi komunikasi secara efektif.

Pastikan untuk menonton video ini dengan seksama agar Anda dapat memahami konsep-konsep penting yang akan mendukung pemahaman Anda dalam mata kuliah ini. Dengan memahami kesalahan berbahasa secara komprehensif, Anda

akan lebih siap untuk menganalisis dan memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa.



3.4. Lapses, Error, dan Mistake

Mari simak video pembelajaran berikut ini yang akan membahas secara mendalam tentang lapses, error, dan mistake dalam penggunaan bahasa. Dalam video ini, Anda akan diajak untuk memahami perbedaan mendasar antara ketiga konsep tersebut, serta melihat contoh konkret dari masing-masing jenis kesalahan yang dapat terjadi dalam komunikasi. Melalui penjelasan yang sistematis dan terstruktur, video ini bertujuan untuk membantu Anda mengenali karakteristik masing-masing jenis kesalahan, sehingga Anda dapat lebih efektif dalam menganalisis dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang mungkin Anda temui. Memahami perbedaan antara lapses, error, dan mistake adalah langkah penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Anda.

Pastikan untuk menonton video ini dengan cermat agar Anda memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep tersebut. Dengan demikian, Anda akan dapat menerapkan pengetahuan ini dalam studi Anda dan dalam praktik berbahasa sehari-hari. Selamat menyimak, semoga video ini memberikan wawasan yang bermanfaat!



3.5. Kategori Kesalahan Berbahasa

Mari simak video pembelajaran berikut ini yang akan membahas berbagai kategori kesalahan berbahasa dan memperkenalkan konsep yang dikembangkan oleh Krashen terkait akuisisi bahasa. Dalam teorinya, Stephen Krashen menekankan pentingnya proses alami dalam belajar bahasa dan menguraikan perbedaan antara akuisisi dan pembelajaran bahasa, serta bagaimana kesalahan dapat muncul pada kedua proses ini. Kategori kesalahan yang kita bahas dalam video ini meliputi kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis, masing-masing dengan ciri-ciri dan dampak yang berbeda pada komunikasi.

Melalui video ini, Anda akan mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai kesalahan fonologis, yang melibatkan aspek suara dan pelafalan; kesalahan morfologis, terkait bentuk kata; kesalahan sintaksis, yang berhubungan dengan struktur kalimat; serta kesalahan semantis, yang berkaitan dengan makna dan penggunaan kata dalam konteks tertentu. Setiap kategori akan dijelaskan secara terperinci dengan contoh-contoh yang relevan, sehingga Anda dapat memahami bagaimana kesalahan tersebut dapat mempengaruhi komunikasi.

Krashen juga menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan tingkat kenyamanan dalam menggunakan bahasa target, yang dapat menyebabkan munculnya kesalahan meskipun pembelajar telah mempelajari aturannya. Oleh karena itu, pemahaman akan kategori-kategori kesalahan ini bukan hanya penting untuk mengenali dan memperbaiki kesalahan, tetapi juga untuk mengetahui asal-muasal kesalahan tersebut dalam konteks belajar bahasa.

Pastikan untuk menonton video ini dengan cermat agar Anda dapat memperoleh wawasan yang jelas mengenai bagaimana setiap jenis kesalahan berbahasa dapat dikenali, dianalisis, dan diperbaiki. Pemahaman mendalam ini akan mempermudah Anda dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang diajukan oleh Krashen dan menerapkannya dalam analisis kesalahan berbahasa secara efektif.



3.6. Cara Mengidentifikasi Fonem dan Alofon

Mari simak video pembelajaran berikut ini yang akan membahas teknik mengidentifikasi fonem dan alofon dalam bahasa. Dalam studi fonologi, pemahaman tentang perbedaan antara fonem dan alofon sangat penting untuk menganalisis bunyi-bunyi bahasa. Fonem adalah unit bunyi terkecil yang berfungsi membedakan makna kata dalam suatu bahasa, sedangkan alofon merupakan variasi dari fonem yang tidak mempengaruhi makna kata. Misalnya, perbedaan bunyi antara [p] pada kata “pak” dan [ph] pada kata “phak” dalam bahasa tertentu dapat menjadi contoh variasi alofon dari fonem yang sama.

Video ini akan memperkenalkan metode-metode yang digunakan untuk membedakan fonem dan alofon, termasuk analisis distribusi dan konteks penggunaan, yang memungkinkan Anda memahami bagaimana bunyi-bunyi ini berperan dalam membentuk kata dan makna. Dengan menggunakan contoh-contoh praktis, Anda akan diajak untuk menerapkan prinsip-prinsip fonologis dan mengidentifikasi pola fonem dan alofon dalam bahasa yang berbeda.

Selain itu, video ini juga akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan alofon, seperti lingkungan suara yang mendahului atau mengikuti fonem tersebut. Dengan pemahaman ini, Anda akan lebih mudah mengidentifikasi peran masing-masing bunyi dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks analisis bahasa. Teknik-teknik ini tidak hanya penting bagi mereka yang mempelajari linguistik, tetapi juga bagi siapa pun yang ingin memahami struktur bahasa secara mendalam.

Pastikan untuk menonton video ini dengan cermat agar Anda mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai cara mengidentifikasi fonem dan alofon, serta memahami penerapannya dalam analisis fonologis. Dengan demikian, Anda akan mampu menganalisis struktur bunyi bahasa dengan lebih efektif dan mengembangkan wawasan baru dalam kajian fonologi.



3.7. Faktor yang Memengaruhi Kesalahan Berbahasa

Silakan simak video pembelajaran berikut yang akan mengupas faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan berbahasa. Video ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang berbagai penyebab kesalahan berbahasa, mulai dari

faktor internal, seperti kurangnya pengetahuan bahasa dan keterbatasan kosakata, hingga faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan bahkan tekanan psikologis yang mungkin dihadapi oleh pembelajar bahasa.

Melalui penjelasan yang sistematis, Anda akan memahami bagaimana faktor-faktor internal dapat menyebabkan pembelajar membuat kesalahan dalam tata bahasa, pilihan kata, atau struktur kalimat. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti lingkungan dan interaksi sosial, juga memiliki peran penting dalam memengaruhi penggunaan bahasa, terutama ketika pembelajar berusaha menyesuaikan diri dengan bahasa yang berbeda dari lingkungan aslinya.

Video ini juga akan memberikan panduan mengenai bagaimana mengenali pengaruh dari faktor-faktor ini dan mengatasi kesalahan berbahasa yang mungkin timbul sebagai akibatnya. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini akan memperkuat keterampilan analisis Anda, sehingga Anda dapat lebih kritis dan akurat dalam menilai dan memperbaiki kesalahan berbahasa, baik dalam konteks akademik maupun dalam situasi sehari-hari.

Pastikan untuk menyimak video ini dengan saksama agar Anda dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang penyebab dan solusi kesalahan berbahasa. Dengan memahami konsep ini, Anda akan lebih siap untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa secara efektif.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



Bab 4. Kesalahan dalam Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Kesalahan dalam Perubahan Fonem
2. Kesalahan dalam Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan

4.1. Kesalahan dalam Perubahan Fonem

Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dapat muncul dalam bentuk-bentuk yang berbeda, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Fonologi sendiri berfokus pada studi tentang bunyi-bunyi bahasa dan peran penting yang dimainkan oleh setiap bunyi atau fonem dalam pembentukan makna kata. Maka dari itu, kesalahan fonologi berhubungan langsung dengan kesalahan dalam produksi atau penerimaan bunyi yang dapat mengubah makna kata atau bahkan membuatnya menjadi sulit dimengerti.

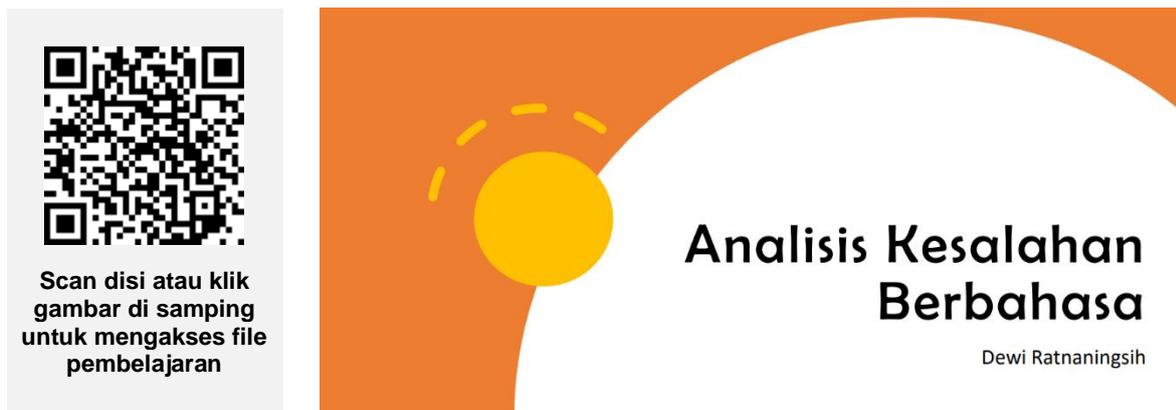
Ada beberapa bentuk kesalahan dalam tataran fonologi yang umum terjadi, di antaranya adalah perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Perubahan fonem adalah jenis kesalahan yang terjadi ketika satu fonem diganti dengan fonem lain. Kesalahan ini dapat menyebabkan perubahan arti kata atau membuat kata menjadi tidak sesuai dengan standar bahasa yang diharapkan. Misalnya, perubahan bunyi pada kata "kabar" menjadi "kamar" dapat mengubah makna kata secara keseluruhan, karena kedua kata ini memiliki arti yang sangat berbeda.

Selain perubahan fonem, kesalahan dalam bentuk penghilangan fonem juga kerap ditemukan, terutama dalam bahasa lisan. Penghilangan fonem terjadi ketika sebuah fonem yang seharusnya ada dalam kata tidak diucapkan atau ditulis, yang dapat menyebabkan kata tersebut terdengar atau terlihat tidak lengkap. Contohnya, kata "hujan" yang diucapkan sebagai "huan" atau kata "jalan" yang menjadi "jlan." Kesalahan ini dapat mempengaruhi pemahaman, terutama ketika kata-kata dengan fonem yang hilang terdengar mirip dengan kata lain atau menjadi sulit dimengerti oleh pendengar.

Penambahan fonem adalah jenis kesalahan fonologis lainnya, di mana terdapat fonem tambahan yang sebenarnya tidak diperlukan dalam kata tersebut. Penambahan fonem sering kali terjadi secara tidak disengaja dalam komunikasi lisan atau penulisan. Misalnya, penambahan bunyi pada kata "apel" yang diucapkan menjadi "aprel" atau "betul" yang berubah menjadi "betull." Penambahan fonem ini dapat

membuat kata terdengar atau terlihat berbeda dari bentuk bakunya, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

Secara keseluruhan, memahami berbagai bentuk kesalahan dalam tataran fonologi sangat penting untuk meningkatkan akurasi berbahasa. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya memengaruhi kejelasan komunikasi, tetapi juga dapat mengubah makna kata, menyebabkan kesalahpahaman, atau bahkan mengurangi kredibilitas pembicara atau penulis. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan fonologi perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki pola-pola kesalahan yang terjadi, baik dalam penggunaan bahasa sehari-hari maupun dalam konteks pembelajaran formal.



Materi ini disusun untuk memberikan gambaran visual yang jelas dan komprehensif mengenai berbagai jenis kesalahan fonologi, khususnya dalam aspek perubahan, penghilangan, dan penambahan fonem. Melalui gambar ini, Anda akan dapat melihat contoh konkret dari setiap jenis kesalahan, sehingga memudahkan Anda dalam memahami bagaimana kesalahan-kesalahan tersebut terjadi dalam konteks nyata. Visualisasi ini diharapkan membantu Anda mengidentifikasi pola-pola kesalahan fonologi dan memahami dampaknya terhadap makna dan kejelasan komunikasi.

Dengan mengakses dan mempelajari rangkuman visual ini, Anda akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara-cara kesalahan fonologi terbentuk, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Misalnya, Anda akan melihat bagaimana perubahan satu fonem dapat sepenuhnya mengubah arti sebuah kata, bagaimana penghilangan fonem bisa membuat kata terdengar tidak lengkap atau ambigu, serta bagaimana penambahan fonem kadang-kadang memberikan bunyi tambahan yang tidak diinginkan.

Pastikan untuk memanfaatkan rangkuman visual ini sebagai referensi tambahan dalam mendukung proses pembelajaran Anda, terutama ketika menganalisis dan memahami lebih lanjut materi fonologi. Dengan pemahaman yang lebih menyeluruh

tentang jenis-jenis kesalahan ini, Anda akan lebih siap dalam melakukan analisis dan perbaikan kesalahan berbahasa di berbagai konteks.

BENTUK KESALAHAN BERBAHASA
TATARAN FONOLOGI

Kesalahan pada tataran fonologi berkaitan dengan kesalahan dalam pengucapan bunyi-bunyi bahasa. Kesalahan fonologis dapat memengaruhi pemahaman dan komunikasi karena bunyi yang salah dapat mengubah makna kata atau kalimat.

PERUBAHAN FONEM

Perubahan fonem terjadi ketika satu fonem (bunyi) digantikan dengan fonem lain. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk interferensi bahasa ibu atau kesulitan dalam membedakan bunyi tertentu dalam bahasa target.

PENGHILANGAN FONEM

Penghilangan fonem terjadi ketika satu fonem atau lebih dihilangkan dari suatu kata. Kesalahan ini disebabkan oleh kecenderungan untuk menyederhanakan pengucapan atau kesulitan dalam mengucapkan semua bunyi dalam kata yang panjang atau kompleks.

PENAMBAHAN FONEM

Penambahan fonem terjadi ketika satu fonem atau lebih ditambahkan ke dalam suatu kata. Kesalahan ini bisa disebabkan oleh kesalahpahaman tentang struktur kata atau upaya untuk membuat pengucapan lebih jelas, tetapi justru menghasilkan bunyi yang tidak perlu.

www.umko.ac.id

4.2. Contoh Perubahan Fonem

Modul ini menyajikan berbagai contoh perubahan fonem secara visual untuk memfasilitasi pemahaman tentang dinamika perubahan fonem dalam bahasa. Ilustrasi yang disediakan bertujuan mendukung Anda dalam mengenali dan menganalisis pergeseran fonem yang berpotensi memengaruhi makna kata serta struktur bahasa. Dengan memanfaatkan materi ini, Anda dapat memperdalam

pemahaman tentang konsep perubahan fonem dan menerapkannya secara efektif dalam analisis linguistik.

CONTOH PERUBAHAN FONEM

Fonem /a/ dilafalkan /e/
Misalnya:
Garam dilafalkan Gareem

Fonem /i/ dilafalkan /e/
Misalnya:
Air dilafalkan Aer

Fonem /ê/ dilafalkan /e/
Misalnya:
Dêngan dilafalkan Dengan

Fonem /e/ dilafalkan /ê/
Misalnya:
Tega dilafnalkan Têga

Mari temukan perubahan fonem lainnya!

4.3. Peran Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa

Silakan simak video pembelajaran berikut yang akan mengulas peran penting fonologi dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam video ini, Anda akan mendalami bagaimana aspek-aspek fonologi, seperti pengenalan dan penggunaan fonem, berperan besar dalam memperkuat kemampuan berbahasa. Fonologi tidak hanya membantu dalam membedakan bunyi-bunyi penting dalam bahasa, tetapi juga

memperjelas struktur dan pola yang mendasari sistem bahasa, yang esensial dalam proses penguasaan bahasa.

Melalui video ini, Anda akan mempelajari mengapa pemahaman tentang fonologi sangat penting bagi pembelajar bahasa, baik dalam melatih kepekaan terhadap bunyi maupun dalam menyempurnakan pelafalan kata. Penjelasan dalam video ini juga mencakup bagaimana fonologi dapat mendukung pemahaman yang lebih mendalam mengenai bahasa, sehingga memperkaya keterampilan berbahasa Anda secara keseluruhan. Pastikan untuk menyimak video ini secara teliti agar konsep-konsep fonologi yang disampaikan dapat Anda terapkan dalam pembelajaran bahasa dan meningkatkan kompetensi Anda dalam aspek-aspek fonologis bahasa.



4.4. Klasifikasi Vokal dan Konsonan

Silakan simak video pembelajaran berikut yang akan menjelaskan tentang klasifikasi vokal dan konsonan dalam bahasa. Dalam video ini, Anda akan mempelajari berbagai kategori vokal dan konsonan yang diklasifikasikan berdasarkan sifat dan tempat artikulasinya, seperti vokal depan, tengah, dan belakang, serta konsonan yang dihasilkan dari berbagai posisi lidah dan aliran udara. Klasifikasi ini penting untuk memahami bagaimana bunyi-bunyi bahasa dihasilkan dan bagaimana perbedaan dalam vokal dan konsonan dapat memengaruhi pengucapan dan makna kata dalam konteks bahasa.

Penjelasan yang disampaikan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fungsi vokal dan konsonan dalam membentuk struktur fonologis bahasa. Anda akan melihat bagaimana variasi kecil dalam pengucapan dapat menyebabkan perubahan makna yang signifikan, dan bagaimana pola fonologis ini mempengaruhi keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Pastikan untuk memperhatikan setiap konsep yang dijelaskan dalam video ini agar Anda dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang klasifikasi vokal dan konsonan ini dalam analisis fonologis dan memperkaya proses pembelajaran bahasa Anda.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



4.5. Mengidentifikasi Kesalahan Pengucapan Fonem

Silakan saksikan video pembelajaran berikut yang akan mengupas cara mengidentifikasi kesalahan pengucapan fonem. Dalam video ini, Anda akan diperkenalkan dengan berbagai teknik dan metode yang berguna untuk mengenali kesalahan dalam pengucapan fonem, termasuk analisis mendalam terhadap kesalahan fonologis yang sering terjadi. Pembahasan ini mencakup berbagai jenis kesalahan, seperti perubahan bunyi, penambahan, atau penghilangan fonem yang dapat mengganggu pemahaman dalam komunikasi.

Video ini dirancang sebagai panduan praktis yang tidak hanya membantu Anda dalam mendeteksi kesalahan pengucapan tetapi juga memberikan solusi serta cara-cara untuk memperbaikinya. Dengan memahami dan menerapkan teknik-teknik yang disajikan, Anda akan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa serta kemampuan analisis fonologi Anda secara keseluruhan. Pastikan untuk menyimak video ini dengan cermat dan seksama, agar Anda dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam studi dan praktik berbahasa sehari-hari. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran Anda dan dalam mencapai tingkat penguasaan bahasa yang lebih tinggi.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



4.6. Perubahan, Penambahan, dan Penghilangan Fonem

Silakan saksikan video pembelajaran yang akan membahas secara komprehensif mengenai perubahan, penambahan, dan penghilangan fonem dalam bahasa. Dalam video ini, Anda akan belajar tentang bagaimana perubahan fonem,

yang mencakup variasi bunyi, dapat secara signifikan mempengaruhi makna kata. Misalnya, perubahan satu fonem dalam sebuah kata bisa mengubah arti dari kata tersebut sepenuhnya, sehingga pemahaman akan hal ini sangat penting dalam komunikasi.

Selain itu, video ini juga akan mengupas tentang penambahan dan penghilangan fonem yang sering terjadi dalam proses berbicara dan penulisan. Anda akan melihat contoh-contoh konkret mengenai bagaimana kesalahan ini dapat muncul, baik dalam situasi formal maupun informal, dan bagaimana mereka dapat memengaruhi kejelasan serta efektivitas komunikasi.

Penjelasan yang disajikan dalam video ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ketiga aspek ini dalam analisis fonologi, sehingga Anda dapat mengenali pola-pola yang ada dan mengaplikasikannya dalam praktik berbahasa sehari-hari. Pastikan untuk menyimak video ini dengan seksama agar Anda dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam studi Anda, serta meningkatkan keterampilan analisis fonologis yang sangat berguna dalam proses belajar bahasa. Dengan pemahaman yang baik mengenai perubahan, penambahan, dan penghilangan fonem, Anda akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam penggunaan bahasa yang tepat dan efektif.



4.7. Perubahan Fonem /a/ menjadi /e/

Silakan saksikan video pembelajaran yang akan membahas secara mendalam mengenai perubahan fonem /a/ menjadi /e/. Dalam video ini, Anda akan diajak untuk memahami proses perubahan fonem ini, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya dan situasi di mana perubahan ini dapat terjadi.

Penjelasan yang disajikan dalam video ini akan membahas bagaimana pergeseran dari /a/ menjadi /e/ dapat memengaruhi pengucapan serta makna kata-kata tertentu. Anda akan menemukan contoh-contoh konkret yang menunjukkan dampak dari perubahan ini terhadap komunikasi, sehingga Anda dapat lebih memahami pentingnya fonem dalam struktur bahasa.

Selain itu, video ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang analisis fonologis, khususnya terkait dengan perubahan fonem.

Dengan mempelajari perubahan ini, Anda akan dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap pola-pola fonologis dalam bahasa yang Anda pelajari. Pastikan untuk menyimak video ini dengan cermat agar Anda dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam studi fonologi Anda, serta meningkatkan keterampilan analisis Anda dalam memahami dinamika perubahan fonem dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik mengenai perubahan fonem, Anda akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam penggunaan bahasa yang tepat dan efektif.



4.8. Fonem /i/ menjadi /e/

Silakan saksikan video pembelajaran yang akan membahas secara mendalam mengenai perubahan fonem /i/ menjadi /e/. Dalam video ini, Anda akan diajak untuk memahami bagaimana proses perubahan fonem ini terjadi, serta bagaimana dampaknya terhadap pengucapan dan struktur kata dalam berbagai konteks bahasa.

Penjelasan yang disampaikan dalam video ini akan menguraikan dengan rinci faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran dari fonem /i/ menjadi /e/, termasuk pengaruh lingkungan bunyi dan konteks penggunaan dalam kalimat. Anda juga akan mempelajari bagaimana perubahan ini dapat memengaruhi makna kata dan komunikasi secara keseluruhan.

Video ini dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang analisis fonologi, khususnya terkait dengan perubahan fonem. Dengan memahami proses ini, Anda akan dapat melakukan analisis yang lebih cermat terhadap pola-pola fonologis yang ada dalam bahasa yang Anda pelajari. Pastikan untuk menyimak video ini dengan seksama agar Anda dapat menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam studi fonologi Anda. Pemahaman yang kuat mengenai perubahan fonem akan membantu Anda dalam menghadapi tantangan bahasa yang lebih kompleks dan meningkatkan kemampuan analisis fonologis Anda dalam berkomunikasi dengan lebih efektif. Dengan demikian, Anda akan lebih siap untuk memahami dan menerapkan perubahan fonem dalam konteks penggunaan bahasa sehari-hari.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



4.9. Perubahan Fonem Vokal

Silakan saksikan video pembelajaran yang akan membahas secara menyeluruh mengenai perubahan fonem vokal. Dalam video ini, Anda akan mempelajari berbagai aspek dari perubahan fonem vokal, termasuk bagaimana perubahan ini terjadi, serta dampaknya terhadap struktur dan pengucapan kata dalam bahasa.

Penjelasan yang diberikan akan mengupas tuntas tentang proses perubahan vokal, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan tersebut. Anda akan diajak untuk memahami bagaimana perubahan fonem vokal dapat mengubah makna kata dan mempengaruhi cara komunikasi, baik dalam konteks lisan maupun tulisan.

Melalui video ini, Anda juga akan mendapatkan wawasan mengenai pentingnya perubahan fonem vokal dalam analisis fonologi. Dengan memahami dinamika perubahan ini, Anda akan lebih mampu menganalisis pola-pola fonologis yang ada dalam berbagai bahasa dan menerapkannya dalam studi Anda. Pastikan untuk menyimak video ini dengan cermat agar Anda dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam studi fonologi Anda. Pemahaman yang mendalam mengenai perubahan fonem vokal akan meningkatkan kemampuan analisis Anda dan membantu Anda berkomunikasi dengan lebih efektif. Dengan demikian, Anda akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam penguasaan bahasa dan penggunaan fonologi dalam konteks yang lebih luas.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



4.10. Perubahan Fonem Konsonan

Perubahan fonem konsonan merupakan topik penting yang akan kita eksplorasi dalam video pembelajaran ini. Dalam video ini, Anda akan mempelajari bagaimana perubahan fonem konsonan dapat terjadi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pengucapan serta makna kata dalam bahasa. Proses perubahan fonem konsonan ini dapat melibatkan berbagai aspek, mulai dari perubahan tempat atau cara artikulasi, hingga penghilangan atau penambahan suara konsonan dalam suatu kata.

Melalui penjelasan yang mendalam, video ini akan mengungkap berbagai jenis perubahan konsonan, seperti perubahan dari konsonan frikatif menjadi konsonan plosif atau sebaliknya. Selain itu, Anda juga akan memahami bagaimana faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan bunyi dan perkembangan dialek dapat menyebabkan variasi dalam penggunaan konsonan. Dengan pemahaman yang baik tentang perubahan fonem konsonan, Anda akan mampu menganalisis dampaknya dalam analisis fonologi secara lebih efektif. Oleh karena itu, pastikan untuk menyimak video ini dengan seksama agar Anda dapat menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam studi fonologi Anda. Selamat menonton dan semoga pembelajaran ini bermanfaat bagi Anda!



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



Bab 5. Kesalahan dalam Penghilangan dan Penambahan Fonem

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Kesalahan dalam Penghilangan Fonem
2. Kesalahan dalam Penambahan Fonem

5.1. Kesalahan dalam Penghilangan Fonem

Kesalahan dalam penghilangan fonem adalah salah satu jenis kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Penghilangan fonem mengacu pada situasi di mana satu atau lebih fonem yang seharusnya ada dalam sebuah kata dihilangkan, sehingga menyebabkan kata tersebut tidak diucapkan atau ditulis secara lengkap. Kesalahan ini dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk pengaruh dialek, kecepatan berbicara, atau bahkan ketidapahaman terhadap struktur fonologis bahasa.

Misalnya, dalam bahasa sehari-hari, seseorang mungkin menghilangkan bunyi /h/ pada awal kata "hari," sehingga menjadi "ari." Penghilangan fonem semacam ini dapat memengaruhi makna dan kejelasan komunikasi, terutama jika kata yang diucapkan memiliki arti yang berbeda tanpa fonem tersebut. Selain itu, penghilangan fonem juga dapat terjadi dalam konteks penulisan, di mana pelajar yang belum sepenuhnya memahami aturan fonetik dapat melewati huruf tertentu saat menulis, misalnya menulis "sa" untuk "saya."

Kesalahan ini sering kali tidak disadari oleh pembicara, namun dapat memiliki dampak signifikan pada pemahaman dan komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengenali kesalahan penghilangan fonem agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan mencegah kesalahpahaman dalam interaksi verbal. Dengan pendekatan yang tepat, seperti latihan pengucapan dan pengetahuan tentang struktur fonologis, individu dapat memperbaiki kesalahan ini dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses file pembelajaran



Analisis Kesalahan Berbahasa

Dewi Ratnaningsih

5.2. Penyajian Contoh Penghilangan Fonem

Materi ini menyajikan ilustrasi visual yang menggambarkan berbagai contoh penghilangan fonem dalam bahasa, yang dirancang untuk memudahkan pemahaman Anda terhadap konsep dan penerapannya. Dalam ilustrasi ini, Anda akan menemukan beberapa contoh kata yang mengalami penghilangan fonem, beserta penjelasan mengenai penyebab dan dampaknya terhadap pengucapan serta makna kata. Melalui gambar-gambar ini, Anda dapat melihat secara langsung bagaimana penghilangan fonem dapat memengaruhi struktur kata dan potensi kesalahpahaman dalam komunikasi.

Dengan mempelajari gambar ini, Anda akan memperoleh wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana penghilangan fonem terjadi, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Contoh yang disajikan dalam materi ini akan membantu Anda mengidentifikasi kesalahan yang sering terjadi dan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu, pemahaman yang lebih baik mengenai penghilangan fonem akan mendukung analisis fonologis yang lebih mendalam dalam studi bahasa Anda. Pastikan untuk memanfaatkan rangkuman ini sebagai referensi tambahan dalam studi Anda, agar Anda dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai analisis fonologis. Dengan pengetahuan yang lebih komprehensif, Anda diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan kemampuan komunikasi Anda secara keseluruhan.



5.3. Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Khususnya Penghilang Fonem

Selain karena fonem yang harus diluluhkan tidak diluluhkan, kesalahan pengguna bahasa lainnya terkait peluluhan fonem adalah fonem yang seharusnya tidak luluh diluluhkan. Terdapat beberapa ketentuan atau kaidah terkait kapan dan pada konteks apa fonem harus diluluhkan atau tidak diluluhkan. Seorang pengguna bahasa harus cermat dalam melakukan peluluhan fonem agar tidak terjadi kesalahan

berbahasa terkait peluluhan fonem. Video berikut ini adalah video terkait kesalahan berbahasa yang dilakukan pengguna bahasa akibat peluluhan fonem. Silakan saksikan video pembelajaran ini yang akan membahas topik penghilangan fonem secara mendetail. Dalam video ini, Anda akan mempelajari berbagai cara penghilangan fonem dapat terjadi dalam penggunaan bahasa sehari-hari, serta bagaimana penghilangan tersebut dapat mempengaruhi pengucapan dan makna kata. Penjelasan yang disajikan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep penghilangan fonem, termasuk penyebab dan contoh konkret yang relevan.

Selain itu, video ini juga akan mengupas dampak dari penghilangan fonem terhadap struktur bahasa, sehingga Anda dapat melihat bagaimana perubahan ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Dengan memperhatikan penjelasan yang ada, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi penghilangan fonem dalam penggunaan bahasa serta dampaknya terhadap pemahaman makna. Pastikan untuk menyimak video ini dengan seksama, agar Anda dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam analisis fonologi dan meningkatkan keterampilan berbahasa Anda. Selamat menonton!



5.4. Penambahan Fonem /a/, /h/, dan /k/

Silakan saksikan video pembelajaran ini yang akan membahas penghilangan fonem, khususnya fonem /a/, /h/, dan /k/. Dalam video ini, Anda akan mempelajari secara rinci bagaimana penghilangan ketiga fonem tersebut dapat terjadi dalam berbagai konteks penggunaan bahasa. Penjelasan yang disajikan akan mencakup contoh-contoh konkret serta analisis dampak penghilangan fonem terhadap pengucapan dan makna kata.

Dengan memahami bagaimana penghilangan fonem ini terjadi, Anda akan dapat melihat betapa pentingnya fonem-fonem tersebut dalam membentuk makna dalam komunikasi. Video ini dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai fenomena penghilangan fonem, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan teori dan praktik dalam studi fonologi. Pastikan untuk menyimak video ini dengan cermat agar Anda dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam

analisis kesalahan fonem dan meningkatkan kemampuan analitis Anda dalam berbahasa. Selamat menonton!



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



5.5. Penambahan Fonem /a/, /e/, dan /h/

Saksikan video pembelajaran ini yang akan membahas penambahan fonem, khususnya fonem /a/, /e/, dan /h/. Dalam video ini, Anda akan mempelajari secara mendetail bagaimana penambahan ketiga fonem tersebut dapat mempengaruhi pengucapan dan struktur kata dalam berbagai konteks bahasa.

Penjelasan yang disajikan dalam video ini akan mencakup contoh-contoh nyata yang menunjukkan bagaimana penambahan fonem dapat mengubah makna kata dan mempengaruhi cara kata tersebut diucapkan. Selain itu, Anda juga akan mendapatkan wawasan tentang bagaimana fenomena ini dapat dianalisis dalam kajian fonologi.

Dengan memahami proses penambahan fonem, Anda akan lebih mampu mengidentifikasi bagaimana perubahan ini berkontribusi pada pengembangan bahasa dan komunikasi yang efektif. Pastikan untuk menyimak video ini dengan seksama agar Anda dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam studi bahasa Anda. Selamat menonton!



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



Bab 6. Sumber, Konsep, Penyebab, dan Identifikasi Kesalahan Morfologis

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Konsep Kesalahan Morfologis
2. Penyebab Kesalahan Morfologis
3. Identifikasi Kesalahan Morfologis dalam Teks

6.1. Konsep Kesalahan Morfologis

Kecendrungan bahasa daerah merupakan bahasa pertama bagi pembelajar bahasa Indonesia menjadi cikal-bakal terjadinya kesalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seorang pembelajar bahasa akan membawa bahasa yang lebih dahulu dikuasainya ketika menggunakan atau mempelajari bahasa keduanya, yaitu Bahasa Indonesia. Kenyataan ini mayoritas terjadi pada banyak masyarakat Indonesia karena negara kita memiliki tingkat keanekaragaman bahasa yang cukup tinggi. Kebiasaan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa pertama dapat berpengaruh pada saat menggunakan bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa di bidang morfologi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan gabungan kata atau kata majemuk. Salah satu kategori yang sering ditemui adalah kesalahan dalam tataran afiksasi. Kesalahan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah kesalahan dalam menentukan bentuk asal kata.

Kesalahan penentuan bentuk asal ini dapat menyebabkan penggunaan kata yang tidak tepat dalam konteks kalimat. Misalnya, dalam beberapa kasus, terdapat kesalahan dalam penggunaan bentuk gramatik seperti "himbau," "lola," "lanjur," dan "lunjur" yang dianggap sebagai bentuk asal. Namun, bentuk asal yang benar seharusnya adalah "imbau," "kelola," "anjur," dan "unjur."

Kesalahan-kesalahan ini sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman atau ketidaktahuan tentang bentuk asal yang tepat, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran komunikasi dan pemahaman bahasa. Oleh karena itu, penting untuk mengenali dan memahami kesalahan berbahasa dalam tataran afiksasi agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara efektif. Dengan memahami konsep afiksasi dan kesalahan yang sering terjadi, kita dapat memperbaiki penggunaan kata-kata dalam berbahasa sehingga komunikasi menjadi lebih jelas dan tepat.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses file pembelajaran



Analisis Kesalahan Berbahasa

Dewi Ratnaningsih

6.2. Klasifikasi Kesalahan Morfologi

Klasifikasi kesalahan morfologi dalam berbahasa sangat penting untuk memahami berbagai bentuk kesalahan yang dapat terjadi dalam penggunaan kata. Kesalahan ini dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yang mencerminkan kesalahan dalam proses pembentukan kata. Salah satu jenis kesalahan morfologi yang umum adalah kesalahan dalam afiksasi. Kesalahan ini muncul ketika afiks, yang merupakan bagian tambahan yang disematkan pada kata dasar untuk mengubah makna atau fungsi gramatikalnya, tidak diterapkan dengan benar. Misalnya, penggunaan awalan atau akhiran yang salah dapat menghasilkan kata yang tidak sesuai dengan norma bahasa yang berlaku.

Selain afiksasi, kesalahan reduplikasi juga merupakan bagian dari klasifikasi ini. Reduplikasi terjadi ketika sebuah kata diulang untuk membentuk kata baru, namun terkadang pengulangan ini dilakukan dengan cara yang tidak tepat, sehingga menghasilkan bentuk yang tidak baku. Contohnya adalah pengulangan yang tidak sesuai dengan aturan reduplikasi dalam bahasa yang bersangkutan, seperti salah menempatkan atau mengubah bunyi kata saat melakukan reduplikasi.

Klasifikasi lain dalam kesalahan morfologi adalah kesalahan dalam gabungan kata atau kata majemuk. Kesalahan ini terjadi ketika dua kata digabungkan untuk membentuk makna baru, tetapi penggabungan ini dilakukan dengan cara yang tidak benar. Misalnya, penggabungan dua kata yang tidak sesuai makna atau struktur dapat menyebabkan kebingungan dalam komunikasi. Dalam banyak kasus, kesalahan ini timbul akibat ketidakpahaman tentang bagaimana kata-kata seharusnya digabung untuk menciptakan makna yang tepat.

Secara keseluruhan, klasifikasi kesalahan morfologi memberikan wawasan penting tentang bagaimana kesalahan berbahasa dapat terjadi di berbagai tingkat pembentukan kata. Memahami klasifikasi ini tidak hanya membantu dalam menganalisis kesalahan yang ada, tetapi juga berkontribusi terhadap perbaikan kemampuan berbahasa dan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur bahasa yang digunakan.

Klasifikasi Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Pengantar



Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu afiksasi, reduplikasi, dan gabungan kata atau kata majemuk.

Berikut adalah penjelasannya

Kesalahan Afiksasi

Kesalahan ini mencakup kesalahan dalam penggunaan prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) dalam membentuk kata. Contohnya, menggunakan prefiks yang salah atau tidak sesuai dengan struktur morfologis bahasa.



Kesalahan Reduplikasi

Reduplikasi adalah pengulangan suku kata atau kata untuk menunjukkan intensitas atau pluralitas. Kesalahan reduplikasi terjadi ketika pola reduplikasi yang digunakan tidak tepat atau tidak sesuai dengan aturan morfologis bahasa.



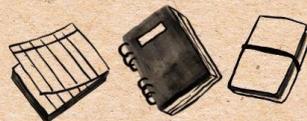
Kesalahan dalam Gabungan Kata atau Kata Majemuk

Kesalahan ini mencakup kesalahan dalam pembentukan kata majemuk atau gabungan kata. Misalnya, menggunakan kata majemuk yang tidak standar atau tidak umum, atau menggabungkan kata-kata dengan cara yang tidak sesuai dengan aturan bahasa.



Penyebab

Kesalahan-kesalahan ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap aturan morfologi bahasa, pengaruh dari dialek atau bahasa sehari-hari yang digunakan, atau karena penggunaan bahasa yang kurang formal.



6.3. Peluluhan Fonem

Peluluhan fonem adalah proses di mana fonem, sebagai unit suara terkecil dalam bahasa, mengalami perubahan atau hilangnya artikulasi saat diucapkan dalam konteks tertentu. Proses ini sering kali terjadi dalam bahasa lisan, di mana peluluhan dapat memengaruhi pengucapan kata dan, pada akhirnya, makna kata tersebut. Peluluhan fonem umumnya terjadi pada konsonan, yang lebih rentan terhadap perubahan ketika berbicara cepat atau dalam pengucapan informal.

Salah satu contoh peluluhan fonem dapat dilihat pada pengucapan konsonan akhir dalam kata. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, kata "sehat" dapat diucapkan tanpa menekankan bunyi /t/ di akhir kata, terutama dalam situasi percakapan sehari-hari, sehingga terdengar lebih seperti "seha." Proses ini tidak hanya mempercepat laju bicara, tetapi juga menciptakan nuansa yang lebih natural dalam komunikasi.

PELULUHAN FONEM

Peluluhan dengan Awalan Me- dan Pe-

Peluluhan fonem terjadi ketika awalan "me-" atau "pe-" bertemu dengan kata dasar yang diawali oleh fonem tertentu. Berikut adalah beberapa aturan peluluhan:

- Fonem "k"**
 - Kata dasar: "kirim"
 - Kata dengan awalan: "mengirim"
- Fonem "t"**
 - Kata dasar: "tulis"
 - Kata dengan awalan: "menulis"
- Fonem "s"**
 - Kata dasar: "sapu"
 - Kata dengan awalan: "menyapu"
- Fonem "p"**
 - Kata dasar: "pilih"
 - Kata dengan awalan: "memilih"

6.4. Konsep Kesalahan Morfologis: Teori dan Aplikasi

Silakan saksikan video pembelajaran berjudul "Konsep Kesalahan Morfologis: Teori dan Aplikasi," yang dirancang khusus untuk membantu kalian memahami aspek-aspek penting dari kesalahan morfologis. Dalam video ini, penjelasan mendalam akan disajikan mengenai berbagai teori yang mendasari kesalahan

morfologis, serta penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui pemaparan yang sistematis, video ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang jelas tentang bagaimana kesalahan morfologis dapat terjadi dan bagaimana cara mengidentifikasinya.

Dengan menyimak video ini, diharapkan kalian tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam mengatasi kesalahan morfologis dalam penggunaan bahasa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan menghindari kesalahan yang dapat mempengaruhi komunikasi. Pastikan untuk memperhatikan setiap penjelasan dan contoh yang diberikan, agar kalian dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik berbahasa sehari-hari. Selamat menyaksikan!



6.5. Faktor Penyebab Kesalahan Morfologis

Silakan saksikan video pembelajaran mengenai faktor penyebab kesalahan morfologis dalam penggunaan bahasa. Dalam video ini, berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan morfologis akan dibahas secara komprehensif. Melalui penjelasan yang jelas, kalian akan belajar tentang bagaimana aspek-aspek tertentu dari bahasa, seperti pengetahuan gramatikal yang tidak memadai, pengaruh bahasa lain, serta kurangnya pemahaman terhadap struktur kata, dapat berkontribusi pada kesalahan yang sering terjadi.

Dengan mempelajari materi ini, kalian tidak hanya akan memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kesalahan morfologis, tetapi juga dapat mengidentifikasi dan menghindari kesalahan-kesalahan tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa kalian secara keseluruhan, sehingga interaksi dalam bahasa yang digunakan menjadi lebih efektif dan tepat. Pastikan untuk menyimak setiap penjelasan dalam video ini agar kalian dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dalam praktik berbahasa sehari-hari. Selamat menonton!



Scan di sini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



6.6. Cara Mengidentifikasi Kesalahan Morfologis dalam Teks

Mari simak video pembelajaran tentang cara mengidentifikasi kesalahan morfologis dalam teks berikut ini! Dalam video ini, kalian akan belajar tentang berbagai jenis kesalahan morfologis yang sering terjadi dalam penulisan teks, serta cara-cara untuk mengenali dan menganalisisnya.

Sebagai contoh, salah satu kesalahan yang umum adalah kesalahan dalam penggunaan afiks. Misalnya, seorang penulis mungkin menulis "mempercepatkan" padahal bentuk yang benar seharusnya "mempercepat". Dalam hal ini, penambahan akhiran "-kan" tidak diperlukan karena kata "mempercepat" sudah merupakan bentuk kata kerja yang tepat. Dengan memahami kesalahan seperti ini, kalian akan lebih mampu menulis dengan benar. Kesalahan lainnya adalah reduplikasi yang tidak tepat. Contohnya, kalimat "Saya melihat banyak-banyak orang di taman" seharusnya ditulis "Saya melihat banyak orang di taman." Dalam kasus ini, pengulangan kata "banyak" tidak diperlukan dan justru membuat kalimat terdengar aneh. Kalian akan belajar untuk mengidentifikasi situasi di mana reduplikasi seharusnya digunakan dan kapan sebaiknya dihindari. Video ini juga akan membahas kesalahan gabungan kata atau kata majemuk. Misalnya, jika seseorang menulis "rumah sakit jiwa" menjadi "rumah sakitjiwa", hal ini merupakan kesalahan dalam penulisan kata majemuk. Kesadaran akan struktur kata dan cara penggabungannya sangat penting untuk menghasilkan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

Dengan mempelajari materi ini, kalian akan memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam menulis dan berbicara, sehingga dapat menghindari kesalahan-kesalahan morfologis yang sering terjadi. Pastikan untuk menyimak dengan seksama setiap contoh dan penjelasan dalam video ini agar kalian dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari. Selamat menonton!



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



6.7. Kesalahan Penentuan Bentuk Asal dalam Morfologi

Mari simak video pembelajaran tentang kesalahan penentuan bentuk asal dalam morfologi berikut ini! Video ini akan membahas berbagai kesalahan yang sering terjadi dalam menentukan bentuk asal kata dalam bahasa, serta bagaimana cara mengidentifikasi dan memperbaikinya. Salah satu contoh kesalahan penentuan bentuk asal adalah penggunaan kata "berjalan" yang diubah menjadi "jalan". Kesalahan ini muncul ketika seseorang tidak menyadari bahwa kata dasar yang benar seharusnya tetap menggunakan bentuk asal yang tepat. Dalam konteks ini, bentuk asal yang benar adalah "jalan", sedangkan "berjalan" merupakan bentuk kata kerja. Memahami perbedaan antara kata dasar dan bentuk derivatif sangat penting agar kalian dapat menggunakan kata dengan benar.

Kesalahan lainnya sering terjadi dalam penggunaan kata seperti "penghuni" yang salah ditulis menjadi "penghuni". Banyak orang tidak menyadari bahwa kata "huni" seharusnya tetap mempertahankan akhiran "peng-" saat dibentuk menjadi kata benda. Kesadaran akan penggunaan prefiks dan sufiks ini penting untuk menghasilkan bentuk kata yang akurat.

Video ini juga akan memberikan contoh tentang bagaimana kesalahan dalam penentuan bentuk asal dapat mempengaruhi makna kalimat. Misalnya, kalimat "Dia menuliskan surat itu" lebih tepat jika ditulis "Dia menulis surat itu" karena penentuan bentuk asal "tuliskan" yang tepat menghindari penggunaan kata yang berlebihan. Dengan memahami materi ini, kalian akan lebih mudah mengenali bentuk asal yang benar dan menghindari kesalahan dalam penulisan maupun penggunaan bahasa. Pastikan untuk menyimak dengan seksama setiap contoh dan penjelasan dalam video ini agar kalian dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari. Selamat menonton!



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



6.8. Kesalahan dalam Peluluhan Fonem

Mari simak video pembelajaran tentang kesalahan dalam peluluhan fonem berikut ini! Video ini akan menjelaskan berbagai jenis kesalahan yang sering terjadi dalam peluluhan fonem serta memberikan contoh-contoh konkret untuk memudahkan pemahaman kalian.

Salah satu jenis kesalahan yang akan dibahas adalah penghilangan fonem pada kata-kata tertentu. Misalnya, dalam pengucapan kata "dalam", sering kali seseorang mengucapkannya sebagai "dalem", di mana fonem /a/ dihilangkan. Kesalahan seperti ini dapat memengaruhi pemahaman dan komunikasi, terutama dalam konteks formal.

Contoh lain yang akan disoroti adalah penghilangan fonem di akhir kata, seperti pada kata "rak" yang sering diucapkan menjadi "ra". Kasus ini dapat menyebabkan kebingungan, terutama saat berbicara tentang benda tertentu yang membutuhkan kejelasan. Video ini juga akan memberikan penjelasan tentang bagaimana peluluhan fonem dapat berkontribusi pada perubahan makna. Misalnya, pengucapan "sepatu" yang menjadi "sepat" dapat mengubah konteks kalimat dan menghilangkan informasi penting.

Dengan mempelajari materi ini, kalian akan lebih mampu mengenali dan menghindari kesalahan peluluhan fonem dalam penggunaan bahasa. Pastikan untuk menyimak dengan seksama setiap contoh dan penjelasan dalam video ini agar kalian dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari. Selamat menonton!



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



Bab 7. Sumber Kesalahan Morfologis (Penyingkatan, Perubahan, Penulisan, dan Pengulangan Morfem yang Salah)

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Penyingkatan Morfem
2. Perubahan Morfem Ber-, Per-, dan Ter-
3. Penulisan Morfem yang Salah
4. Pengulangan yang Salah

7.1. Penyingkatan Morfem, Perubahan Morfem Ber-, Per-, dan Ter-, Penulisan Morfem yang Salah, Pengulangan yang Salah

Kita akan mengidentifikasi kesalahan dalam penyingkatan morfem, khususnya dalam penyingkatan morfem seperti men-, meny-, meng-, dan menge- menjadi n, ny, ng, dan nge-. Perubahan ini dapat mempengaruhi makna dan struktur kata secara signifikan. Misalnya, kata "menyanyi" yang seharusnya diucapkan dengan morfem lengkap, jika disingkat menjadi "nyanyi", dapat mengurangi kejelasan komunikasi dan mengubah konteks kalimat. Dampak dari penyingkatan ini terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa dapat menyebabkan kebingungan, terutama bagi pendengar atau pembaca yang tidak familiar dengan bentuk singkatan tersebut.

Selanjutnya, kita akan mempelajari perubahan morfem ber-, per-, dan ter- menjadi be-, pe-, dan te-. Perubahan ini sering kali terjadi dalam bahasa lisan dan dapat memengaruhi kesalahan dalam penulisan atau pengucapan. Misalnya, "berlari" menjadi "belari" atau "terbang" menjadi "tebang". Perubahan ini tidak hanya mengubah bentuk kata, tetapi juga dapat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan. Contoh nyata dari kesalahan ini sering ditemukan dalam tulisan informal atau media sosial, di mana penyingkatan dan perubahan morfem lebih umum digunakan.

Di bagian selanjutnya, kita akan membahas berbagai bentuk kesalahan dalam penulisan morfem. Kesalahan ini sering terjadi dalam teks dan dapat menyebabkan kebingungan atau interpretasi yang salah. Misalnya, kesalahan penulisan morfem "pengembangan" yang ditulis menjadi "pengemangan". Hal ini dapat membingungkan pembaca dan mengubah makna kalimat yang sebenarnya ingin disampaikan. Pemahaman yang keliru tentang morfem dapat mengakibatkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

Kita juga akan mempelajari kesalahan dalam pengulangan kata, yang sering digunakan untuk membentuk kata ulang. Pengulangan yang salah, seperti menulis "buku-buku" menjadi "buku-buku-buku", dapat mempengaruhi makna dan pemahaman kalimat. Penulisan pengulangan yang tidak tepat tidak hanya menambah kebingungan, tetapi juga dapat merusak ritme dan struktur kalimat, sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Dengan memahami dan mengenali kesalahan-kesalahan ini, kita dapat lebih meningkatkan kemampuan berbahasa dan mencegah kesalahan dalam komunikasi sehari-hari.



7.2. Perubahan Ber- menjadi Be-

Materi ini akan membantu kalian memahami bagaimana perubahan morfem terjadi dan kapan penggunaannya yang tepat dalam bahasa Indonesia. Dalam proses ini, kita akan mengidentifikasi berbagai perubahan yang dapat terjadi pada morfem, seperti penyingkatan, perubahan bentuk, serta penulisan yang benar. Dengan mempelajari rangkuman ini, kalian akan lebih mudah mengidentifikasi aturan perubahan morfem dan mengaplikasikannya dengan benar dalam penulisan maupun komunikasi sehari-hari. Misalnya, memahami perbedaan antara morfem "men-" dan "n" dalam konteks penggunaannya akan meningkatkan kejelasan dalam berbahasa. Pastikan untuk mengunduh dan memanfaatkan materi ini sebagai referensi tambahan untuk memperkaya pengetahuan kalian serta meningkatkan keterampilan berbahasa dengan lebih baik.

PERUBAHAN MORFEM BER- MENJADI BE-

Perubahan morfem "ber-" menjadi "be-" dalam bahasa Indonesia adalah fenomena yang terjadi dalam proses afiksasi. Prefiks "ber-" mengalami perubahan bentuk menjadi "be-" ketika bertemu dengan kata dasar tertentu.

Kata Dasar yang Berawal dari Fonem /r/

- Jika kata dasar berawal dari fonem /r/, maka prefiks "ber-" berubah menjadi "be-".
- Kata dasar: "rencana"
- Kata dengan awalan: "berencana" -> "berencana"

Kata Dasar dengan Suku Pertama Mengandung Bunyi /er/

- Kata dasar: "kerja"
- Kata dengan awalan: "ber-kerja" -> "bekerja"
- Penjelasan: Suku pertama "ker-" dalam "kerja" mengandung bunyi /er/. Prefiks "ber-" berubah menjadi "be-" untuk mempermudah pengucapan, sehingga menjadi "bekerja".

7.3. Penulisan Morfem "di"

Materi ini dirancang untuk membantu kalian memahami berbagai kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan morfem "di" dan bagaimana cara memperbaikinya. Dalam konteks morfologi, morfem "di" digunakan untuk menunjukkan makna pasif atau lokasi. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah penggunaan morfem "di" yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, seperti penempatan yang salah dalam kalimat atau kesalahan dalam penggunaan bentuk kata. Dengan mempelajari rangkuman ini, kalian akan lebih mampu mengenali dan menghindari kesalahan penulisan morfem dalam teks. Misalnya, memahami

perbedaan antara "diambil" dan "di ambil" akan meningkatkan keakuratan dan kualitas tulisan kalian. Pastikan untuk menyimak dengan seksama agar dapat menerapkan pengetahuan ini dalam tulisan sehari-hari.

KESALAHAN DALAM PENULISAN MORFEM "DI"

Morfem 'di' sebagai Kata Depan (Preposisi) "di"

- Fungsi: Menunjukkan tempat atau lokasi.
- Penulisan yang Benar: "di" ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
- Contoh: di rumah

Kesalahan Umum:

- Penulisan "di" sebagai awalan yang digabung dengan kata yang mengikutinya.
- Contoh Salah:
 - dirumah (seharusnya "di rumah")

Morfem 'di' sebagai Awalan (Prefiks) "di"

- Fungsi: Membentuk kata kerja pasif.
- Penulisan yang Benar: "di" ditulis serangkaian dengan kata dasar.
- Contoh:
 - ditulis

Kesalahan Umum:

- Penulisan "di" sebagai kata depan yang dipisah dari kata dasar.
- Contoh Salah:
 - di tulis (seharusnya "ditulis")

The infographic also features illustrations of a person at a laptop, a trophy, a diploma, and two people in a classroom setting.

7.4. Peluluhan Fonem dalam Afiksasi

Mari simak video pembelajaran tentang kesalahan dalam peluluhan fonem dalam afiksasi berikut ini! Video ini akan membahas berbagai kesalahan yang sering terjadi dalam proses peluluhan fonem saat afiksasi, termasuk bagaimana fonem yang seharusnya muncul bisa hilang atau berubah saat afiks ditambahkan. Kesalahan dalam peluluhan fonem ini dapat mempengaruhi makna kata dan kejelasan komunikasi.

Dalam video ini, kalian juga akan diajarkan cara mengidentifikasi kesalahan tersebut melalui contoh-contoh nyata. Misalnya, kita akan melihat bagaimana penambahan afiks "me-" pada kata dasar tertentu bisa mengubah peluluhan fonem yang diharapkan. Dengan menyimak video ini, kalian akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah fonologis yang muncul dalam afiksasi, serta cara mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut. Dengan demikian, kalian akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan memperbaiki penggunaan afiks dalam penulisan dan ucapan sehari-hari.



7.5. Penyingkatan Morfem Men-, Meny-, Meng-, dan Menge-

Mari simak video pembelajaran tentang penyingkatan morfem men-, meny-, meng-, dan menge- berikut ini! Video ini akan membahas bagaimana proses penyingkatan morfem tersebut terjadi dan menjelaskan aturan serta contoh penggunaannya dalam bahasa.

Dalam video ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana penyingkatan morfem dapat mempengaruhi makna kata dan struktur kalimat. Misalnya, kita akan melihat bagaimana morfem "men-" dapat berubah menjadi "n" ketika diikuti oleh fonem tertentu, dan bagaimana perubahan ini dapat berkontribusi pada kesalahan dalam penggunaan bahasa. Dengan memahami materi ini, kalian akan lebih mampu mengenali dan menerapkan penyingkatan morfem secara tepat dalam penulisan dan komunikasi. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesalahan yang mungkin muncul akibat penyingkatan yang tidak tepat, serta cara memperbaikinya. Pastikan untuk menyimak dengan seksama agar kalian dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam aktivitas berbahasa sehari-hari.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



7.6. Morfem Ber-, Per-, dan Ter- menjadi Be-, Pe-, dan Te

Mari simak video pembelajaran tentang perubahan morfem ber-, per-, dan ter- menjadi be-, pe-, dan te- berikut ini! Video ini akan menjelaskan bagaimana perubahan morfem tersebut terjadi serta memberikan contoh-contoh konkret untuk memperjelas penerapannya dalam bahasa.

Perubahan morfem ini sering terjadi dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Misalnya, morfem "ber-" pada kata "berjalan" dapat disingkat menjadi "be-" menjadi "bejalan," yang dapat mempengaruhi makna dan pemahaman kalimat. Begitu juga, "per-" dalam "permohonan" dapat menjadi "pe-" menjadi "pemohonan," dan "ter-" dalam "terbang" menjadi "te-" menjadi "tebang." Dengan mempelajari materi ini, kalian akan lebih memahami aturan dan penggunaan morfem yang tepat, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam penulisan dan komunikasi. Materi ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa kalian, serta membantu kalian mengenali dan menerapkan perubahan morfem dengan benar. Pastikan untuk menyimak dengan seksama agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



7.7. Penulisan Morfem Per dan Pun

Mari simak video pembelajaran tentang penulisan morfem "per" dan "pun" berikut ini! Video ini akan membahas cara penulisan yang benar untuk morfem "per"

dan "pun," serta memberikan penjelasan mengenai penggunaan dan perbedaannya dalam berbagai konteks.

Morfem "per" sering digunakan dalam kata-kata yang menunjukkan makna tambahan, seperti dalam kata "pergi," di mana "per" berfungsi untuk menunjukkan arah atau tujuan. Sementara itu, morfem "pun" biasanya digunakan untuk menambahkan makna, seperti dalam "saya pun akan datang," yang menegaskan bahwa subjek juga terlibat dalam suatu kegiatan atau keadaan. Dengan mempelajari materi ini, kalian akan lebih mudah memahami aturan penulisan morfem yang tepat dan menghindari kesalahan dalam teks. Materi ini dirancang untuk membantu kalian mengenali cara penggunaan yang benar dalam komunikasi sehari-hari, sehingga kualitas penulisan dan pemahaman bahasa kalian semakin meningkat. Pastikan untuk menyimak dengan seksama agar dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang sesuai.



7.8. Pengulangan yang Salah dalam Kata Ulang

Mari simak video pembelajaran tentang pengulangan yang salah dalam kata ulang berikut ini! Video ini akan menjelaskan berbagai kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan dan penggunaan kata ulang, serta memberikan contoh konkret untuk memperjelas perbedaannya.

Kata ulang dalam bahasa Indonesia sering digunakan untuk memberikan makna tertentu, seperti pengulangan yang menekankan jumlah atau intensitas. Misalnya, kata "buku-buku" menunjukkan lebih dari satu buku. Namun, kesalahan umum terjadi ketika kata ulang tidak ditulis dengan benar, seperti menulis "buku buku" tanpa tanda penghubung, yang dapat mengubah makna yang dimaksud. Dengan mempelajari materi ini, kalian akan lebih memahami cara yang benar untuk menggunakan kata ulang dan menghindari kesalahan umum. Kalian akan belajar tentang jenis-jenis kata ulang, aturan penulisannya, dan cara mengidentifikasi kesalahan yang mungkin terjadi. Pastikan untuk menyimak dengan seksama agar dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam komunikasi sehari-hari.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



Bab 8. Sumber Kesalahan Morfologis (Penyingkatan, Perubahan, Penulisan, dan Pengulangan Morfem yang Salah)

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Penulisan Kata Majemuk yang Serangkai
2. Pemajemukan Berafiksasi
3. Perulangan Kata Majemuk

8.1. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Kesalahan berbahasa morfologi selanjutnya meliputi penulisan kata majemuk yang serangkai, pemajemukan berafiksasi, dan perulangan kata majemuk. Penulisan kata majemuk yang serangkai sering kali menjadi perhatian, terutama karena sebagian besar kata majemuk dalam bahasa Indonesia masih mengalami proses penyatuan. Selama proses ini belum selesai, kata majemuk tersebut ditulis terpisah. Contohnya adalah "anak bawang" yang ditulis terpisah, sedangkan "anakbawang" dianggap belum sesuai karena belum mengalami penyatuan. Di sisi lain, kata majemuk yang ditulis serangkai adalah kata majemuk yang sudah mengalami proses penyatuan atau perpaduan, seperti "matahari," "kacamata," dan "saputangan."

Selain itu, pemajemukan berafiksasi juga menjadi penting untuk dipahami. Kata majemuk berafiksasi adalah kata majemuk yang mengalami penambahan afiks, baik itu awalan, sisipan, akhiran, atau konfiks, sehingga membentuk kata baru dengan makna tertentu. Dalam proses pembentukan kata majemuk berafiksasi, dua atau lebih kata dasar digabungkan terlebih dahulu menjadi kata majemuk, kemudian diberi afiks untuk menghasilkan bentuk yang lebih kompleks dan spesifik. Dengan memahami kesalahan-kesalahan ini, kalian akan lebih mampu menulis dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses file pembelajaran



Analisis Kesalahan Berbahasa

Dewi Ratnaningsih

8.2. Kata Majemuk

Materi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang konsep dan penggunaan kata majemuk dalam bahasa. Kata majemuk merupakan kombinasi dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna dan dapat menambah kekayaan bahasa. Dalam bahasa Indonesia, terdapat beberapa kategori kata majemuk yang perlu dipahami, seperti kata majemuk serangkai dan kata majemuk yang mengalami proses afiksasi.

Kata majemuk serangkai adalah kata yang sudah mengalami proses penyatuan sehingga ditulis menjadi satu kesatuan. Proses penyatuan ini menunjukkan bahwa kata tersebut telah memiliki makna yang berbeda dari kata-kata penyusunnya. Contoh kata majemuk serangkai antara lain "matahari," "kacamata," dan "saputangan." Pemahaman tentang jenis-jenis kata majemuk ini penting untuk meningkatkan keakuratan dalam penulisan dan komunikasi sehari-hari. Sementara itu, pemajemukan berafiksasi adalah kata majemuk yang terbentuk dari penggabungan dua atau lebih kata dasar yang kemudian diberi afiks. Dalam proses ini, afiks berfungsi untuk memperjelas makna atau memberikan penekanan tertentu pada kata tersebut. Dengan memahami konsep ini, kalian akan lebih mampu mengenali struktur kata majemuk yang benar dan menghindari kesalahan dalam penulisan.

Dengan mempelajari rangkuman ini, kalian akan lebih mudah memahami struktur dan aturan yang berlaku untuk kata majemuk, serta dapat mengaplikasikannya dengan tepat dalam penulisan dan komunikasi. Pemahaman yang baik tentang kata majemuk akan membantu kalian dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi lebih efektif dan akurat. Pastikan untuk menggunakan materi ini sebagai referensi tambahan dalam proses belajar kalian, dan praktikkan dalam berbagai konteks untuk memperkuat pemahaman.

KATA MAJEMUK



1. PENGERTIAN KATA MAJEMUK

Kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang menghasilkan makna baru yang berbeda dari makna asli masing-masing kata pembentuknya.

2. CIRI KATA MAJEMUK

a. Terdiri dari Dua Kata atau Lebih



2. CIRI KATA MAJEMUK

b. Membentuk makna Baru yang Berbeda

2. CIRI KATA MAJEMUK

c. Cara penulisan dapat dipisah dan dirangkai (sesuai konvensi)



@reallygreatsite

8.3. Penulisan Kata Majemuk Serangkai

Penulisan kata majemuk serangkai merupakan bagian penting dalam bahasa Indonesia yang perlu dipahami agar penggunaan bahasa menjadi lebih tepat dan efektif. Kata majemuk serangkai adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang sudah mengalami proses penyatuan, sehingga maknanya berbeda dari kata-kata penyusunnya dan ditulis sebagai satu kesatuan. Proses penyatuan ini menunjukkan bahwa kata majemuk tersebut telah terintegrasi secara makna dan fungsi dalam kalimat.

Dalam penulisan kata majemuk serangkai, kata-kata yang telah bersatu biasanya ditulis tanpa spasi dan memiliki makna yang jelas. Contoh-contoh kata majemuk serangkai antara lain seperti "matahari," "kacamata," "rumah sakit," dan "satu atap." Masing-masing contoh tersebut menunjukkan bagaimana kata-kata yang berbeda dapat menyatu untuk menciptakan makna baru yang spesifik. Materi ini bertujuan untuk membantu kalian mengenali dan menggunakan kata majemuk serangkai dengan tepat, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan dan kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Pastikan untuk terus berlatih dan menerapkan pengetahuan ini dalam komunikasi sehari-hari agar keterampilan berbahasa kalian semakin berkembang.



8.4. Penulisan Kata Majemuk Serangkai

Silakan simak video berikut ini yang akan membahas tentang penulisan kata majemuk serangkai. Dalam video ini, kita akan mempelajari aturan-aturan yang perlu diperhatikan dalam penulisan kata majemuk yang ditulis serangkai, serta contoh-contoh penggunaan yang tepat. Selain itu, video ini juga akan menjelaskan bagaimana proses penyatuan kata majemuk terjadi dan dampaknya terhadap makna serta fungsi kata dalam kalimat.

Dengan mempelajari materi ini, diharapkan Anda akan lebih memahami struktur dan kaidah penulisan yang benar dalam bahasa Indonesia. Pemahaman yang baik tentang kata majemuk serangkai akan membantu Anda dalam menghindari kesalahan penulisan dan meningkatkan keakuratan dalam komunikasi. Semoga materi ini bermanfaat dan dapat menambah pemahaman Anda dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



Bab 9. Sumber Kesalahan Sintaksis (Kesalahan karena Pengaruh Bahasa Daerah, Preposisi Tidak Tepat, dan Unsur Berlebihan)

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Sumber Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis
2. Kesalahan karena Pengaruh Bahasa Daerah
3. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat
4. Susunan Kata yang Tidak Tepat
5. Penggunaan Unsur yang Berlebihan

9.1. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Materi ini disusun untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Dalam konteks ini, sintaksis merujuk pada aturan dan struktur yang mengatur cara kata-kata disusun menjadi kalimat yang bermakna. Kesalahan sintaksis dapat berakibat pada ketidakjelasan makna, sehingga penting untuk memahami berbagai jenis kesalahan yang mungkin terjadi.

Kita akan membahas berbagai aspek kesalahan berbahasa tataran sintaksis, termasuk penulisan kata majemuk serangkai, pemajemukan berafiksasi, dan perulangan kata majemuk. Materi ini juga akan memberikan contoh konkret untuk memperjelas konsep yang dibahas. Dengan memahami kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam tataran sintaksis, diharapkan pembaca dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan menghasilkan kalimat yang jelas serta sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses file pembelajaran



9.2. Kesalahan Berbahasa karena Bahasa Daerah

Pada kesempatan kali ini, mari kita simak bersama video pembelajaran mengenai "Kesalahan Berbahasa karena Pengaruh Bahasa Daerah." Dalam video ini, kita akan membahas berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang sering terjadi akibat pengaruh bahasa daerah, baik dalam aspek fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Kesalahan-kesalahan ini dapat beragam, mulai dari pengucapan yang tidak tepat, penggunaan afiks yang salah, hingga struktur kalimat yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa baku.

Melalui penjelasan yang disajikan, kita akan memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana bahasa daerah dapat mempengaruhi cara kita berbahasa Indonesia. Selain itu, video ini juga akan memberikan contoh konkret yang dapat membantu kita mengenali dan mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut. Dengan memahami pengaruh bahasa daerah terhadap kesalahan berbahasa, diharapkan kita dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan penggunaan bahasa yang lebih efektif dalam berbagai konteks.



Bab 10. Sumber Kesalahan Sintaksis: Bentuk Superlatif, Penjamakan Ganda, Resiprokal, dan Kalimat Tidak Bersubjek

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan
2. Penjamakan yang Ganda
3. Penggunaan Resiprokal yang Salah
4. Kalimat yang Tidak Bersubjek

10.1. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Materi ini disusun untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Dalam konteks ini, sintaksis merujuk pada aturan dan struktur yang mengatur cara kata-kata disusun menjadi kalimat yang bermakna. Kesalahan sintaksis dapat berakibat pada ketidakjelasan makna, sehingga penting untuk memahami berbagai jenis kesalahan yang mungkin terjadi.

Kita akan membahas berbagai aspek kesalahan berbahasa tataran sintaksis, termasuk penulisan kata majemuk serangkai, pemajemukan berafiksasi, dan perulangan kata majemuk. Materi ini juga akan memberikan contoh konkret untuk memperjelas konsep yang dibahas. Dengan memahami kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam tataran sintaksis, diharapkan pembaca dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan menghasilkan kalimat yang jelas serta sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses file pembelajaran



10.2. Kesalahan karena Bentuk Superlatif yang Berlebihan

Silakan simak video pembelajaran berikut yang akan membahas tentang "Kesalahan karena Bentuk Superlatif yang Berlebihan." Dalam video ini, kita akan mempelajari bagaimana penggunaan bentuk superlatif yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan berbahasa, seperti penambahan kata yang tidak perlu atau penggunaan frasa yang redundan.

Bentuk superlatif sering digunakan untuk mengekspresikan kualitas tertinggi dari suatu benda atau orang, namun kadang penggunaannya dapat melampaui batas yang wajar, misalnya dengan menggunakan ungkapan seperti "paling terbaik" atau "tercepat yang paling cepat." Kesalahan semacam ini tidak hanya mengurangi kejelasan dalam komunikasi, tetapi juga dapat membuat pernyataan terdengar kurang profesional atau tidak baku.

Melalui video ini, kita akan membahas contoh-contoh konkret dan situasi di mana kesalahan ini sering terjadi. Dengan memahami kesalahan tersebut, diharapkan kita dapat lebih bijak dalam memilih kata dan frasa, serta menghindari penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan dalam komunikasi sehari-hari. Selamat menyaksikan dan semoga materi ini bermanfaat!



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



"Untuk memperbaiki kesalahan ini, cukup gunakan satu bentuk superlatif saja."

Bab 11. Sumber Kesalahan Sintaksis (Kalimat Tidak Berpredikat, Tidak Logis, dan Ambiguitas)

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Kalimat yang Tidak Berpredika
2. Penggandaan Subjek
3. Kalimat Tidak Logis
4. Kalimat Ambigu

11.1. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis

Dalam pembelajaran bahasa, tataran sintaksis memainkan peran yang sangat penting, karena sintaksis berhubungan dengan cara kata-kata disusun menjadi kalimat yang bermakna. Kesalahan dalam tataran ini dapat mengakibatkan kebingungan dalam komunikasi dan mengurangi kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai jenis kesalahan yang sering terjadi dalam sintaksis, baik yang berkaitan dengan struktur kalimat, penggunaan unsur-unsur kalimat, maupun penggabungan kalimat.

Melalui analisis kesalahan berbahasa di tataran sintaksis, kita akan menjelajahi beberapa aspek penting, seperti kesalahan dalam penggunaan subjek, predikat, objek, serta pelengkap. Selain itu, kita juga akan membahas kesalahan yang terjadi akibat pengaruh bahasa daerah, penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat, dan kesalahan dalam penggunaan konjungsi. Dengan mengenali dan memahami berbagai kesalahan ini, diharapkan kita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi secara efektif. Materi ini akan dilengkapi dengan contoh-contoh konkret untuk memudahkan pemahaman serta langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan untuk menghindari kesalahan serupa di masa mendatang. Mari kita mulai dengan mendalami analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis untuk memperkuat dasar-dasar berbahasa kita.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses file pembelajaran



11.2. Tidak Berpredikat

Simak video pembelajaran berikut yang akan membahas tentang "Kalimat Tidak Berpredikat." Dalam video ini, kita akan menjelaskan secara rinci apa yang dimaksud dengan kalimat tidak berpredikat, ciri-ciri yang membedakannya dari kalimat berpredikat, serta contoh-contoh penggunaannya dalam bahasa Indonesia. Dengan memahami materi ini, diharapkan kalian dapat lebih mengenali kalimat-kalimat yang tidak memiliki predikat dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi struktur serta makna kalimat dalam komunikasi sehari-hari. Mari kita pelajari bersama agar dapat meningkatkan keakuratan dan kelancaran berbahasa kita.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses konten pembelajaran



Bab 12. Sumber Kesalahan Semantik: Kesalahan karena Pasangan Seasal dan Teracuhkan

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Kesalahan karena Pasangan yang Seasal
2. Kesalahan karena Pasangan yang Teracuhkan

12.1. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik

Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik merupakan kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kesalahan yang terjadi dalam penggunaan makna kata dan kalimat dalam bahasa. Tataran semantik berkaitan dengan pemahaman tentang makna, baik makna leksikal (makna kata) maupun makna kontekstual (makna yang muncul dalam konteks tertentu).

Kesalahan berbahasa pada tataran semantik sering kali disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaktahuan mengenai makna kata yang tepat, kesalahpahaman terhadap konteks penggunaan kata, atau pengaruh dari bahasa daerah yang menyebabkan terjadinya penyimpangan makna. Misalnya, penggunaan kata yang memiliki makna ganda atau kata yang sering disamakan padahal memiliki makna yang berbeda. Sebagai contoh, kata "kaki" dalam bahasa Indonesia dapat merujuk pada bagian tubuh manusia yang digunakan untuk berdiri dan berjalan, tetapi juga dapat digunakan secara kiasan untuk menyebut bagian dari sebuah meja. Kesalahan semantik dapat terjadi jika seseorang menggunakan kata "kaki" dalam konteks yang tidak tepat, seperti mengatakan "kaki meja itu patah" dalam situasi di mana orang tersebut sebenarnya berbicara tentang bagian tubuh.

Selain itu, kesalahan semantik juga dapat muncul dalam penggunaan ungkapan atau idiom yang tidak sesuai. Misalnya, ungkapan "memakan waktu" digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu kegiatan membutuhkan waktu, tetapi jika seseorang mengatakan "memakan waktu" dalam konteks yang salah, maka makna yang disampaikan menjadi tidak jelas. Pentingnya memahami tataran semantik dalam analisis kesalahan berbahasa adalah untuk membantu penutur bahasa mengenali dan memperbaiki kesalahan penggunaan makna. Dengan demikian, kemampuan berbahasa akan meningkat, komunikasi menjadi lebih efektif, dan penghindaran kesalahpahaman dapat tercapai.

Melalui pemahaman yang mendalam mengenai kesalahan berbahasa pada tataran semantik, diharapkan kita dapat lebih kritis dalam menggunakan bahasa, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Materi ini sangat penting untuk dipelajari,

terutama bagi para pelajar dan penutur bahasa yang ingin meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.



12.2. Kesalahan karena Pasangan Seasal

Silakan simak video berikut ini tentang "Kesalahan karena Pasangan Seasal." Dalam video ini, kita akan membahas berbagai bentuk kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan pasangan kata seasal. Pasangan seasal merupakan kata-kata yang memiliki makna yang berlawanan dan sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang berimbang. Namun, kesalahan dalam penggunaannya dapat menyebabkan makna kalimat menjadi tidak tepat atau membingungkan.

Contohnya, pasangan seasal seperti "hidup dan mati," "besar dan kecil," atau "panjang dan pendek" seringkali digunakan dalam konteks yang berbeda, namun kesalahan dapat terjadi jika kata-kata tersebut tidak dipasangkan dengan benar. Misalnya, mengatakan "kecil dan besar" dalam konteks yang seharusnya menggunakan kata "panjang" akan menciptakan kebingungan dalam pemahaman.

Pastikan kalian menyimak dengan baik agar dapat memahami materi dan menghindari kesalahan serupa dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik tentang penggunaan pasangan seasal, kita dapat meningkatkan kualitas komunikasi kita dan mengurangi potensi kesalahpahaman. Selamat menyaksikan!



Bab 13. Kesalahan dalam Pemilihan Kata

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Kesalahan karena Pilihan Kata yang Tidak Tepat
2. Pentingnya Pemilihan Kata yang Tepat
3. Strategi Menghindari Kesalahan dalam Pemilihan Kata
4. Memberikan Saran atau Perbaikan

13.1. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik

Dalam proses komunikasi, penggunaan bahasa yang tepat sangat penting untuk menyampaikan maksud dan informasi secara jelas. Namun, sering kali kita menemui kesalahan berbahasa yang dapat mengganggu pemahaman, salah satunya adalah kesalahan pada tataran semantik. Materi ini bertujuan untuk membahas berbagai jenis kesalahan yang muncul akibat pemahaman makna yang tidak tepat atau penggunaan kata yang kurang sesuai dalam konteks.

Melalui materi ini, kita akan mengeksplorasi beberapa aspek kesalahan berbahasa tataran semantik, termasuk kesalahan dalam penggunaan sinonim, antonim, dan pasangan seasal. Kita juga akan membahas contoh konkret yang menggambarkan kesalahan-kesalahan tersebut, serta dampaknya terhadap kejelasan komunikasi. Dengan memahami kesalahan-kesalahan ini, diharapkan kita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa kita dan menghindari kesalahan yang serupa dalam penggunaan bahasa sehari-hari.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses file pembelajaran



Bab 14. Sumber kesalahan Wacana: Kesalahan dalam Penulisan Paragraf

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Akibat Syarat-Syarat Paragraf Tidak Dipenuhi
2. Akibat Struktur Sebuah Paragraf yang Tidak Tepat
3. Akibat Pemilihan Topik (Isi) Paragraf yang Tidak Tepat

14.1. Kesalahan dalam Penulisan Paragraf

Kesalahan dalam penulisan paragraf adalah hal yang umum terjadi dan dapat mengganggu kejelasan serta keefektifan komunikasi. Beberapa kesalahan yang sering ditemui meliputi penggunaan struktur yang tidak sesuai, pengorganisasian ide yang buruk, serta kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan.

Salah satu kesalahan yang sering terjadi adalah kurangnya fokus pada satu gagasan utama dalam paragraf. Setiap paragraf seharusnya memiliki satu ide pokok yang jelas dan didukung oleh kalimat-kalimat penjelas. Ketika gagasan utama tidak ditekankan dengan baik, pembaca dapat kebingungan dan kehilangan arah dalam memahami konteks tulisan. Selain itu, kesalahan pengorganisasian ide juga menjadi masalah signifikan. Ide-ide dalam paragraf sebaiknya disusun secara logis dan sistematis agar mudah diikuti. Misalnya, penempatan kalimat yang tidak tepat dapat membuat alur paragraf menjadi kacau. Penggunaan kalimat penghubung yang tepat juga penting untuk menciptakan hubungan yang jelas antar kalimat.

Tata bahasa dan ejaan yang salah juga dapat mengganggu pemahaman pembaca. Kesalahan ini tidak hanya mengurangi profesionalisme tulisan, tetapi juga dapat mengubah makna yang dimaksud. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa kembali tulisan sebelum disajikan agar kesalahan tersebut dapat dihindari. Materi ini bertujuan untuk membantu kalian mengenali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan paragraf. Dengan memahami kesalahan-kesalahan ini, diharapkan kalian dapat meningkatkan keterampilan menulis dan menghasilkan paragraf yang lebih jelas, terstruktur, dan efektif dalam menyampaikan pesan.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses file pembelajaran



Bab 15. Sumber Kesalahan Wacana (Kesalahan dalam Perujukan dan Penggunaan Kalimat Tidak Selesai)

Hal-hal yang dibahas pada Bab ini:

1. Akibat Tidak Kecermatan dalam Perujukan
 2. Akibat Penggunaan Kalimat dalam Paragraf yang Tidak Selesai
-

15.1. Kesalahan dalam Penulisan Paragraf

Kesalahan dalam penulisan wacana sering kali muncul dari dua sumber utama, yaitu kesalahan dalam perujukan dan penggunaan kalimat tidak selesai. Pemahaman yang mendalam mengenai kedua aspek ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam tulisan. Kesalahan dalam perujukan terjadi ketika penulis mengacu pada entitas atau ide yang telah disebutkan sebelumnya dalam teks, namun referensi tersebut tidak jelas atau ambigu. Penggunaan kata ganti seperti "dia," "itu," atau "mereka" tanpa penjelasan yang memadai dapat membuat pembaca kesulitan untuk mengikuti alur cerita. Misalnya, jika penulis menyebutkan beberapa tokoh dalam paragraf sebelumnya dan kemudian menggunakan kata ganti tanpa menyatakan secara jelas siapa yang dimaksud, pembaca akan mengalami kebingungan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa setiap perujukan memiliki referensi yang jelas agar makna kalimat dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan kebingungan.

Di sisi lain, penggunaan kalimat tidak selesai adalah kesalahan yang terjadi ketika penulis tidak menyusun kalimat dengan struktur sintaksis yang lengkap. Kalimat yang tidak selesai dapat menyebabkan makna yang ambigu atau tidak jelas, dan sering kali terjadi ketika penulis terburu-buru atau kurang memperhatikan tatanan kalimat. Sebagai contoh, kalimat seperti "Ketika saya pergi ke toko, dan membeli buah" tidak memberikan informasi yang utuh karena tidak menjelaskan apa yang terjadi setelah "Ketika saya pergi ke toko." Kalimat yang tidak lengkap ini dapat mengganggu alur pikiran pembaca dan menghalangi pemahaman mereka terhadap isi tulisan. Oleh karena itu, setiap kalimat harus disusun dengan cermat untuk memastikan bahwa semua bagian yang diperlukan ada, sehingga makna yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas.



Scan disini atau klik gambar di samping untuk mengakses file pembelajaran

